

**METODE BIMBINGAN ISLAMI DI PUSAT PEMULIHAN AKHLAK
REMAJA PEREMPUAN BAITUL EHSAN DI DAERAH SABAK BERNAM
SELANGOR MALAYSIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas
Dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

Mohamad Atiq bin Aziddin

NIM. 12144053

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**METODE BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI PUSAT PEMULIHAN
AKHLAK PEREMPUAN BAITUL EHSAN DI DAERAH SABAK
BERNAM SELANGOR MALAYSIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas
Dan Memenuhi Syarat-syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

**Mohamad Atiq bin Aziddin
NIM. 12144053**

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

**Drs. Annaisaburi, M.Ag.
NIP. 196501021997031001**

**Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag
NIP. 196912082003121001**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683-6622925
Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371**

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Islami di Pusat Pemulihan Akhlak Remaja Perempuan Baitul Ehsan Daerah Sabak Bernam Selangor Malaysia” oleh Mohamad Atiq bin Aziddin, NIM 12144053 telah disidangkan pada tanggal 16 Juli 2018 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Daakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan**

Ketua

Sekretaris

**Syawaluddin Nasution, M.Ag
NIP. 19691208 200701 1 037**

**Elfi Yanti Ritonga, MA
NIP. 19850225 201101 2 022**

Anggota Penguji

- | | |
|--|----------|
| 1. Dr. Zainun, S. Ag., MA
NIP. 197006151998031007 | 1. _____ |
| 2. Dr. Nurhanifah, MA.
NIP. 1975072222006042001 | 2. _____ |
| 3. Drs. Annaisaburi, M.Ag
NIP. 196501021997031001 | 3. _____ |
| 4. Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag
NIP. 196912082003121001 | 4. _____ |

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sumatera Utara Medan**

**Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SIDANG MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Agama dalam Membina Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Universitas Sumatera Utara” oleh Nurliana Hatta, NIM 12144031 telah disidangkan pada tanggal 16 Juli 2018 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 25 Juli 2018

Penguji I

Penguji II

Drs. Abdurrahman, M.Pd
MA

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga,

NIP. 19680103 199403 1002

NIP. 19740807 200604 1001

Penguji III

Penguji IV

Dra. Misrah, MA

H. M. Iqbal Muin, Lc, MA

NIP. 19640613 199203 2002

NIP. 19620925 199103 1002

PERSETUJUAN PEMBIMBING SIDANG MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Islami di Pusat Pemulihan Akhlak Remaja Perempuan Baitul Ehsan Sabak Bernam Selangor Malaysia” oleh Mohamad Atiq bin Aziddin, NIM 12144053 telah disidangkan pada tanggal 29 Oktober 2018 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 31 Juli 2018

Penguji I

Penguji II

Dr. Zainun, S. Ag., MA
NIP. 197006151998031007

Dr. Nurhanifah, MA.
NIP. 197507222006042001

Penguji III

Penguji IV

Drs. Annaisaburi, M.Ag
NIP. 196501021997031001

Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag
NIP. 196912082003121001

Mengetahui

An. Dekan

Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag
NIP. 196912082003121001

ABSTRAK

Nama : Mohamad Atiq bin Aziddin
Nim : 12.14.40.53
Jurusan : Bimbingan Penyuluh Islam
Jusul Skripsi : Metode Bimbingan Islami di Pusat Pemulihan Akhlak Remaja
Perempuan Baitul Ehsan Di Daerah Sabak Bernam Selangor
Malaysia
Pembimbing I : Drs Annaisaburi, M.Ag.
Pembimbing II : Dr. Syawaluddin Nasution, MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan islami di pusat pemulihan akhlak remaja perempuan Baitul Ehsan di Daerah Sabak Bernam Selangor Darul Ehsan. Dengan adanya bimbingan islami ini dapat mengawal serta mengembalikan jiwa seorang yang beragama islam serta meningkatkan kecerdasan spiritual para dan akhlak perempuan sehingga dapat lebih bijak dalam memaknai kehidupan dan dapat menjadi pemimpin-pemimpin bangsa yang memiliki pemahaman Islami yang komprehensif, integritas, dan kredibilitas yang tinggi, berkepribadian yang matang serta peduli terhadap lingkungan bangsa dan negara.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berdasarkan riset lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang di dapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini, metode bimbingan metode bimbingan islami di pusat pemulihan akhlak remaja perempuan Baitul Ehsan di Daerah Sabak Bernam Selangor Darul Ehsan memiliki 2 metode yaitu ceramah dan diskusi. Yang mana metode ini dilakukan dengan program kegiatan agama yang telah ada yaitu program: Waktu Berkah Subuh (WBS), Kajian Islam Pekan (KIP) dan Kajian Islam Kontemporer (KIK). Adapun program tersebut dilakukan saat masa pembinaan berlangsung. Tanggapan dari remaja perempuan dengan adanya bimbingan yang diberikan, mereka merasakan dampak positif dalam hidup mereka terutama dalam hal beribadah, seperti mereka dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, menghafal Al-quran, dan dapat bersosialisasi dengan baik kepada lingkungan serta mereka juga dapat mengikuti perlombaan baik yang diadakan di dalam negeri maupun di luar negeri.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamduillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan taufiqnya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah SAW, pemimpin agung, pejuang suci yang telah mengorbankan apa saja yang ia miliki demi tegaknya Islam di persada ini. Melalui ajarannya mengantarkan untuk keselamatan dunia dan akhirat.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul:

Metode Bimbingan Islami di Pusat Pemulihan Akhlak Remaja Perempuan Baitul Ehsan di Daerah Sabak Bernam Selangor Darul Ehsan

Berkat kerja keras serta dibarengi doa dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya. Untuk itu dalam pengantar skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada beberapa pihak. Ucapan terima kasih yang pertama disampaikan kepada Bapak tersayang Aziddin bin Mohamed dan Ibu Fatimah bin Ibrahim yang selalu mendoakan saya dan selalu mendukung untuk pendidikan saya selama ini.

Ucapan terima kasih kedua peneliti sampaikan kepada Rektor UIN Sumatera Utara yaitu bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag kemudian kepada Wakil Rektor I bapak Prof.

Dr. Syafaruddin, M.Pd, Wakil Rektor II bapak Dr. Ramadan, MA, dan Wakil Rektor III bapak Prof. Dr. Amroeni Dradjat, M.Ag. Kemudian ucapan terima kasih juga kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yaitu bapak Dr. Soiman, MA serta Wakil Dekan I bapak Drs. Efi Brata Madya, M.Si, Wakil Dekan II bapak Drs. Abdurrahman, M.Pd, dan Wakil Dekan III bapak Muhammad Husni Ritonga MA.

Kemudian ucapan terima kasih kepada Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam yaitu bapak Syawaluddin Nasution, M.Ag, Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dan Ibu Isna Asniza Elhaq M.Sos selaku Staf jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Secara khusus terima kasih disampaikan kepada Dr Syawaluddin Nasution, M.Ag, Pembimbing II dan Drs Annaisaburi M. Ag Pembimbing I, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dan tidak lupa peneliti berterima kasih kepada Manager Baitul Ehsan Encik Makhi bin Adnan, beserta pelatih di yang memberikan informasi dan ilmu dalam penelitian ini.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Dosen-dosen yang telah banyak mendukung dan memotivasi peneliti, serta ucapan terima kasih disampaikan kepada pengelola Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara yang telah membantu dalam bidang administrasi sehingga segala proses surat menyurat dapat terlaksana dengan baik.

Selanjutnya ucapan terima kasih kepada pihak perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu dalam hal peminjaman buku-buku berbagai bahan literatur. Kemudian terima kasih disampaikan kepada keluarga saya terutama untuk abang-abang saya Zubaidi bin Aziddin, Safwan bin Aziddin yang selalu membantu saya dan juga memberi semangat dalam penelitian. Saya juga berterima kasih untuk para sahabat saya Haziq Syafiq, Hazim Mansor dan kawan-kawan kelas Bimbingan Penyuluhan Islam B stambuk 2014 semoga kita semua sukses dalam mencapai apa yang kita cita-citakan.

Atas keterbatasan kemampuan peneliti dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Akhirnya dengan menyerahkan diri kepada Allah Swt, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal kepada para pihak yang turut berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Medan, 15 Oktober 2018

Penulis,

Mohamad Atiq bin Aziddin

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	I
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Metode Bimbingan Islami	11
1. Metode	12
2. Bimbingan	13
3. Bimbingan Agama	14
4. Prinsip-Prinsip Pelayanan Bimbingan	15
5. Tujuan Bimbingan	17
6. Pemulihan	17
B. Akhlak	18
1. Aspek Mempengaruhi Akhlak	22
a. Adat Kebiasaan	22
b. Insting dan Naluri	23
c. Pendidikan	24
d. Lingkungan	25
e. Media Informasi	26
C. Pengertian dan bentuk –bentuk Akhlak Mahmudah	28
1. Sabar	28
2. Amanah (dipercaya)	29
3. Bersikap Benar	30

4. Adil	30
5. Malu	31
6. Rendah Hati	32
D. Pengertian dan bentuk–bentuk Akhlak Mazmunah.....	33
1.Khianat	33
2.Hasad	33
3.Pendusta	34
4.Tamak	35
E. Faktor-faktor terjadi kerusakan akhlak dan Solusinya	35
1. Faktor-faktor Terjadi Kerusakan Akhlak.....	36
a. Tidak Menyadari Akan Peran Dirinya Terhadap Agama/ Bangsa.....	36
b. Kemajuan Teknologi	37
c. Pudarnya Keimanan.....	37
d. Pengaruh Lingkungan Sekitar	38
2. Solusi Untuk Mengatasi Kerusakan Akhlak	38
F. Kajian Terdahulu	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Lokasi Penelitian	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Sumber Data	42
D. Teknik Informasi Informal	43
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	43
1. Metode Interview	44
2. Metode Observasi	44
3. Metode Dokumentasi	45
F. Teknik Analisis Data	45
1. Reduksi Data	46
2. Penyajian Data	47

3. Penarikan Kesimpulan	47
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	48
A. Metode Bimbingan Islam Di Pusat Perlindungan Wanita Baitul Ehsan Sabak Bernam Selangor Darul Ehsan, Malaysia.....	49
1. Bimbingan dan Perlindungan	49
2. Bimbingan dan Konseling Islami	50
3. Pembelajaran Agama.....	51
4. Pemantapan Rohani	53
5. Pemahaman Fisik.....	53
6. Latihan Kemahiran	54
B. Usaha Baitul Ehsan dalam Mengatasi Kasus Kerusakan Akhlak Wanita dalam Masyarakat	55
1. Layanan Bagi Wanita di Baitul Ehsan	55
2. Pusat Perlindungan Wanita di Baitul Ehsan	56
3. Mengadakan Kempen “Keluarga Bahagia”	57
4. Pendidikan Orang Tua	58
C. Konsep dan Pelaksanaan Modul Tranformasi Ehsan (MTE)	59
D. Hambatan yang dihadapi Baitul Ehsan Sabak Bernam.	64
1. Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi dan Keberadaan Baitul Ehsan.....	64
2. Kekurangan Karyawan	65
3. Masalah Keuangan	66
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak akhir ini terlalu banyak masalah sosial yang tersebar di dalam masyarakat mengorbankan anak-anak dan remaja, seperti kita ketahui remaja menjadi aset terpenting bagi sesebuah negara untuk membangun di masa hadapan. Perlu diketahuai ibu bapakah yang membentuk peribadi dan tingkah laku anak-anak agar lebih berakhlak sopan dan santun, namun yang menjadi kekangan ibu bapak akhir ini adalah bebanan kerja yang terlalu banyak sehinggakan terabainya tanggungjawab memberi perhatian dan dirikan agama kepada anak-anak dan remaja mereka, lantaran memeberikan kesan negatif kepada diri anak-anak remaja, sehinggakan bila di tanya atau di temuramah remaja-remaja yang bermasalah dalam sosial ini, mereka menyatakan lebih senang berada bersama kawan-kawan di luar bergaul dan bermesra, berbanding duduk di rumah kerna tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari keluarga mereka, berbeda dengan penerimaan teman-teman di luar.

Hambatan yang berlaku pada remaja akhir ini kesalahan dalam memilih kawan sehari-hari penyebab berlakunya budaya kerosahan akhlak dalam diri mereka, menjadi faktor penyebab tertubuhnya Baitul Ehsan di Selangor, bagi mengawal remaja-remaja yang menalami masalah sosial terfokus di daerah Sabak Bernam.

Manusia diberi akal untuk berfikir melakukan amal soleh, sebaliknya manusia yang tidak berfikir membentuk akhlak dan prilaku yang menyimpang dari norma-norma

kehidupan manusia dan bermasyarakat. Sedangkan makhluk lain Allah tidak memberi kelebihan akal dan kemampuan berfikir, seperti yang diberi kepada manusia untuk berfikir perihal yang dilakukan olehnya, malang dan sayangnya masih banyak manusia yang tidak bersyukur.

Allah berfirman: Surat Al-Isra' Ayat 37 :

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Artinya: Dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.¹

Menurut Tafsir Jalalail dan Tafsir Quraish Shihab, (Dan janganlah kamu berjalan dimuka bumi ini dengan sombong) artinya berjalan dengan sombong dan takabur (karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi) melubanginya hingga sampai batas akhir bumi dengan ketakaburanmu itu (dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung) maknanya bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat mencapai hal tersebut, mengapa kamu bersikap sombong!.

Dalam hadis riwayat Bukhari menjelaskan :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجِشًا وَلَمْ يَتَفَحَّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحَاسِنُكُمْ أَخْلَاقًا [رواهالبخاري]

¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjememahannya*, (Jakarta: CV. Toha Putra, 1998), hlm, 285

Artinya: Dari Abdullah bin Amru, dia berkata Rasulullah SAW tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: “Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya.” (HR. Bukhari).²

Ayat di atas menerangkan bahwa, Allah menciptakan manusia sempurna baik laki-laki maupun perempuan sebagai khalifah dimuka bumi agar mengabdikan diri kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya, dengan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran manusia bisa membentuk keperibadian dan akhlak yang baik, serta bisa memperoleh keridhoan dari Allah SWT.

Akhlak manusia bisa diterjemahkan kepada dua bagian, akhlak *mahmudah* (akhlak baik) dan akhlak *mazmumah* (akhlak jelek) keduanya ini bisa diterjemahkan melalui sikap dan perilaku seseorang dalam sehari-harinya, dengan hasil dorongan dari ibu bapak, keluarga dan masyarakat sekeliling bisa membentuk perilaku baik dalam jiwa seseorang, terutama kaum perempuan.

Kerusakan akhlak pada zaman ini merupakan ancaman terpenting kepada negara, ia merujuk dari segi kehancuran mora, hamil luar nikah dan menjadikan sebuah negara dipandang rendah di mata dunia berawal dari kerusakan akhlak bangsa di negara tersebut. Penyebab kerusakan akhlak adalah disebabkan sikap keluarga yang kurang memberi perhatian kepada anak-anak terutama kepada anak perempuan, menyebabkan anak perempuan mencari kasih sayang dari teman-teman diluar yang bisa memberi kebebasan hidup serta perhatian.

²Hadis 40, *Sohih Bukhari*, (Malaysia : Cahaya Pelangi 2007), hlm, 30

Menyebabkan peneliti tertarik untuk mengkaji masalah terjadinya kerusakan akhlak, yaitu faktor terjadinya kerusakan akhlak perempuan dan kaedah yang digunakan oleh Pusat Pemulihan Akhlak dalam menangani masalah keberantakan akhlak, metode apakah yang digunakan, dan bagaimana hambatan yang dikendalikan Pusat Pemulihan Akhlak Perempuan Baitul Ehsan Sabak Beram Selangor dibahagian unit bimbingan dan konseling agar mereka bisa berubah untuk menjadi perempuan yang berakhlak mulia seperti perempuan solehah lainnya.³

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode bimbingan Islam dipusat pemulihan akhlak Baitul Ehsan.
2. Faktor dan penghambat terjadinya kerusakan akhlak dalam masyarakat dan apa solusi dari Baitul Ehsan?

C. Batasan Istilah

1. Metode

Metode menurut ahli adalah jalan atau cara yang tepat untuk melakukan sesuatu yang dilaksana dengan perencanaan (Soegdarda).

³Majalah MAIS, *Jejak Ilmiah Selangor*, (Selangor: Baitul Ehsan, Isnin 26 July 2010). hlm 10

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara seorang pembina memberikan arahan, menyampaikan dan mempraktekkan materi mengenai bimbingan islam tentang akhlak terhadap remaja perempuan Baitul Ehsan.

2. Bimbingan Islami.

Bimbingan Islami adalah bantuan yang diberikan baik emosi maupun tenaga kepada peserta, dari sudut pengetahuan dan pembelajaran agama kepada klien yang memasuki Baitul Ehsan ini (Sukardi).⁴

Bimbingan Islami bisa di artikan dengan proses pemulihan akhlak perempuan menggunakan materi agama Islami.

- a. Memberikan informasi, yaitu menjadikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberikan suatu sambil memberi nasihat.
- b. Mengarahkan, dengan cara membantu kepada suatu tujuan yang perlu diketahui oleh kedua belah pihak.

3. Pemulihan Akhlak.

Proses pemberian bantuan konselor atau berbentuk nasihat kepada klien dari sudut agama, bagi mereka yang mengalami kerusakan akhlak di daerah Sabak Bernam Selangor.⁵

Satu berbentuk proses yang memerlukan tempuh waktu yang lama untuk memberikan motivasi dan nasihat serta membawa perubahan dalam diri pelatih dan seterusnya membawa kepada perubahan dan pemulihan akhlak perempuan.

⁴ Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan : Perdana Publishing 2016), hlm 5

⁵ Dr. Rosihon Anwar, M.Ag, *Akidah Akhlak* (Bandung : Pustaka Setia 2008), hlm 16

4. Baitul Ehsan

Baitul Ehsan Sabak Bernam Selangor ini di kelola oleh Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS) di Jalan Raja Chulan, Pekan Sabak Bernam, 45200 Sabak, Selangor, Malaysia yang telah didirikan pada tahun 2001.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode bimbingan Islam dipusat pemulihan akhlak Baitul Ehsan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat terjadinya kerusakan akhlak dalam masyarakat dan apa solusi dari Baitul Ehsan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat Penelitian Teoritis Dalam Praktis dalam bertujuan:

1. Manfaat teoritis: Diharapkan dapat menjadi salah satu bahan studi, atau rujukan dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan sesuai dengan bidang yang berhubungan dengan teori, kasus di Pusat Pemulihan Akhlak Wanita Sabak Bernama Selangor Malaysia.
2. Manfaat Praktis: Penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan kajian baru dalam studi Bimbingan yang lebih fokus pada Bimbingan Islam Wanita, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan pengetahuan dan hasil ilmiah yang bias membuka lebih banyak lembaran untuk kajian-kajian ilmiah.
3. Sebagai bahan masukan pemerintah, pemimbing agama, untuk orang tua, untuk remaja yang dipulihkan akhlaaknya, untuk peneliti lain. Saranan dan manfaat.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematis pembahasan penulisan proposal ini ditulis secara sistematis mulai dari pendahuluan sampai kepada penutup dan kesimpulan yang terdiri dari bab dan sub bab yang saling berhubungan antara satu sama lain.

Bab I Pendahuluan: Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis: Dalam bab ini membahas mengenai pengertian bimbingan, pengertian agama, pengertian pusat, pengertian pemulihan, pengertian akhlak, pengertian wanita.

Bab III Metodologi Penelitian: Dalam bab ini membahas mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian, dalam bab ini penulis memaparkan yang berkaitan dengan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan yaitu, metode yang digunakan dalam membimbing para remaja, kemudian memaparkan faktor penghambat terjadinya kerusakan akhlak para remaja.

Bab V, Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini penulis membuat penutup atau pembahasan terakhir yang terdiri atas kesimpulan dan saran, yang berfungsi menjawab pokok permasalahan dan sub masalahnya secara keseluruhan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

Bersarkan pendapat Allpost bahwa karakteristik orang yang telah matang agamanya apabila memiliki enam ciri khusus;

1. Differensiasi.

Bahawa aspek psikis seorang yang semakin bervariasi. Pengalaman serta kehidupan beragama semakin matang dan kompleks sehingga bersifat pribadi.

2. Motivasi kehidupan beragama yang dinamis.

Motivasi kehidupan beragama mulanya berasal dari berbagai dorongan, biologis, psikologis maupun sosial. Misalnya orang akan termotivasi mendekatkan diri pada Tuhan dikala dilanda kekurangan, kemiskinan, bencana alam, sakit atau penderitaan lainnya.

3. Pelaksanaan ajaran agama secara konsisten dan produktif.

Bertanggung jawab dengan mengerjakan perintah agama sesuai kemampuan dan berusaha secara maksimal meninggalkan larangan-larangannya, dan istiqomah melaksanakannya.

4. Pandangan hidup yang komperhensif.

Keteraturan yang bersistematis dengan kaedah meliputi alam perasaan, pemikiran, motivasi, norma, nilai-nilai kemasyarakatan dan nilai-nilai kehidupan rohaniah.

5. Pandangan hidup yang intergral

Integrasi tercermin pada keutuhan pelaksanaan ajaran agama yaitu keterpaduan ikhsan, iman dan peribadatan. Pandangan hidup yang matang bukan hanya keluasan cakupannya saja, akan tetapi mempunyai landasan terpadu yang kuat dan harmonis.

6. Semangat pencarian dan pengabdian kepada tuhan⁶.

Kesempurnaan itu sendiri tidak mungkin dicapai seumur hidup. Ia hanya mampu mendekatinya. Setiap kali beribadah ia merasa dekat dengan tuhan. Kedekatan itu demikian dekat sehingga lebih dekat daripada urat nadi di lehernya. Bahkan akhirnya kedekatan itu tidak dapat digambarkan dengan kata-kata kepada orang lain.⁷

Bedasarkan atas keenam keinginan dasar itulah, menurut Allpost, pada umumnya manusia menganut agama. Melalui ajaran agama yang teratur, keenam keinginan dasar itu akan tersalurkan, dengan menyembah dan mengabdikan diri kepada Tuhan, keinginan untuk keselamatan akan terpenuhi.

Teori bimbingan menurut Islam adalah landasan yang benar tentang bagaimana proses bimbingan dapat berlangsung baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada pelatit mengenai cara dan praktik berfikir, cara menghargai diri, cara berkeyakinan bagi mengekalkan jiwa dalam beragama yang benar.

⁶Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm.44

⁷Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 15

B. Metode Bimbingan Islami

1. Metode

Menurut Musfir bin Said Az-Zahrani (2005 :470-504), terhadap delapan model terapan mental dalam al-Quran dan Sunnah Rasul, yaitu:

Terapi Keimanan

Terapi keimanan adalah keimanan murni melalui ibadah kepada Allah swt. Keimanan seperti inilah yang mendatangkan ketenangan dan juga petunjuk ke jalan kebenaran dan kebaikan. Dalam lakitan ini, ada jika seseorang/konseli mempunyai masalah atau gangguan kejiwaan, maka konselor menganjurkan agar memperbaiki keimanan agar dekat dengan Allah swt.

(Surah Ar-Ra'd ayat 28)

Setiap mukmin hendaknya selalu menghadapkan wajahnya kepada Allah swt disaat ia beribadah dan selalu meniatkan semua yang di lakukan demi mengharapakan keridhaannya semata. Dengan demikian, ia akan selalu merasa bahwa Allah selalu bersamanya dan dalam pertolongannya setiap saat.

Terapi dengan Ibadah

Menunaikan ibadah merupakan salah satu cara untuk menghapuskan dosa dan memperkuat ikatan seorang mukmin kepada Allah swt dengan selalu mematuhi semua perintah Allah swt dan menjadi dari segala larangannya. Dengan memperbanyak dan memperbaiki kualitas ibadah kepada Allah, maka akan muncul sebuah harapan bahwa Allah dapat menggampuni segala kesalahannya. Terapi mental ibadah ini lebih terlihat lagi dari ibadah salat.

Terapi dengan Kesabaran

Kesabaran mutlak diperlukan pada setiap jenis pekerjaan yang dilakoni, artinya tidak ada satu pekerjaanpun di dunia ini yang tidak memerlukan kesabaran jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal, dan ternyata kesabaran, ketabahan dan keikhlasan sangat diperlukan dalam melaksanakan terapi Islami, terutama dalam menyelesaikan masalah seseorang (klien/konseli). Sabar dapat dikelompokkan pada empat aspek, yaitu:

- I. Sabar atas semua cobaan dan musibah, baik yang terjadi pada tubuh, keluarga, anak, harta ataupun yang lainnya.
- II. Sabar dalam mematuhi perintah Allah. Dalam beribadah atau dalam menjalankan ajaran Islam ternyata memerlukan kesabaran, termasuk sabar dalam melawan godaan setan.
- III. Sabar atas segala dorongan syahwat dan maksiat.
- IV. Sabar atas segala celaan dan hinaan selama berada di jalan Allah.⁸

2. Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari *Guindance* dalam bahasa Inggris, *guidance* berasal dari kata “*guide*” atau “*to guide*” yang berarti menunjukkan, membimbing atau menuntut orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata *guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau pemberi tuntutan kepada orang lain yang memerlukan.

Istilah dalam bahasa Indonesia diberi arti yang selaras dengan arti-arti yang disebutkan di atas dan akan muncul dua pengertian yang agak mendasar yaitu:

⁸ Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan : Perdana Publishing 2016), hlm 176-179

- a. Memberikan informasi, yaitu menjadikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberikan suatu sambil memberi nasihat.⁹
- b. Mengarahkan, dengan cara membantu kepada suatu tujuan yang perlu diketahui oleh kedua belah pihak.

Secara professional literature tentang *guidance* (dalam bahasa Inggris) dan Bimbingan (dalam bahasa Indonesia) dipelajari secara cermat, akan jelaslah bahawa kedua pengertian itu yang khas untuk golongan *professional* karena bimbingan bukanlah memberi informasi, atau mengarah sebaliknya jauh dari pada itu. Pengertian istilah bimbingan seperti dikemukakan di atas tampaknya proses bimbingan lebih menekankan kepada peran pihak pembimbing. Hal ini tentu saja tidak sesuai lagi dengan perkembangan dewasa ini, dimana saat ini klien yang justru dianggap lebih memiliki peranan penting dan aktif dalam proses pengambilan keputusan serta tanggungjawab sepenuhnya terhadap keputusan yang diambil.

Manakala pendapat dari Robert L. Gilson dan amp; Marianne H. Mitchell mengatakan, bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan individu dalam menentukan hidupnya, bantuan ini membutuhkan di rumah, sekolah, masyarakat dan segala bentuk lingkungan individu tersebut.¹⁰

Seterusnya pendapat lain mengenai bimbingan adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.

⁹Bimo Wilgito, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hlm, 4-5

¹⁰Annaisaburi, *Metodologi Studi Islam 1*, (Medan, Media Perintis 2015), hlm 10

3. Bimbingan Agama

Menurut Zakiah Daradjat, “agama adalah kebutuhan jiwa (psikis) manusia, yang akan mengatur dan mengendalikan sikap, pandangan hidup, kelakuan, dan cara menghadapi tiap-tiap masalah.”¹¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta, *āgama* yang berarti tradisi.¹²

Agama Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh manusia. Agama Islam merupakan agama yang terakhir dan penyempurnaan dari agama-agama terdahulu.¹³ Berdasarkan konsep pengertian bimbingan keagamaan, baik yang umum maupun yang Islami, maka bimbingan keagamaan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut, Bimbingan keagamaan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

4. Prinsip-Prinsip Pelayanan Bimbingan

Prinsip adalah sesuatu yang ditetapkan berpegang teguh tanpa adanya sifat berubah-ubah dalam membuat keputusan dan memudahkan kelancaran dalam suatu pekerjaan

¹¹Zakiah Daradjat, Pendidikan *Agama dan Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm.

¹²Ramayulis, Psikologi Agama, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 9

¹³Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2010), hlm.7

tentang manusia yang menjadi dasar bagi memberi pelayanan bantuan dan bimbingan.

Prinsip-prinsip itu adalah:

1. Bimbingan adalah konseling diperuntukan bagi semua konseling. Prinsip ini berarti bahwa bimbingan yang diberikan kepada semua konseling, baik yang bermasalah atau tidak baik pria, maupun wanita, anak-anak, remaja maupun dewasa. Dalam hal ini, pendapat yang digunakan dalam bimbingan bersifat preventif dan pengembangan dari pada penyembuhan kuratif dan ia lebih kepada teknik kelompok dari pada perorangan (individu).
2. Bimbingan dan konseling sebagai proses individu. Setiap konseli bersifat unik (berbeda satu sama lain), dan melalui bimbingan konseling dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut dan menjadi fokus sasaran bantuan adalah konseling dan pelayanan bimbingan menggunakan teknik kelompok.
3. Bimbingan menekankan hal yang positif. Masih ada kenyataan konseling memiliki persepsi yang negative terhadap bimbingan, karena bimbingan dipandang sebagai suatu cara yang menekankan aspirasi. Sangat berbeda dikatakan, bahwa bimbingan sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan yaitu cara untuk membangun pandangan yang positif terhadap diri sendiri, memberikan dorongan dan peluang yang berkembang.
4. Bimbingan dan konseling merupakan usaha bersama karena ia bukan saja tugas atau tanggungjawab konselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah

sesuai dengan tugas dan peranan masing-masing dan ia dikenali sebagai *team work*.

5. Pengambilan keputusan merupakan hal yang *esensial* dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan diarahkan untuk membantu konseling agar dapat melakukan pilihan, dan pengambilan keputusan dan mempunyai peranan memberikan informasi dan nasehat kepada klien, dan itu sangat penting untuk mengambil keputusan karena bimbingan bertujuan agar konseling mempertimbangkan, menyesuaikan diri dan menyempurnakan tujuan melalui keputusan yang tetap dengan kemampuan, dan tujuannya utama bimbingan adalah untuk memecahkan masalahnya dan megambil keputusan.
6. Bimbingan dan konseling berlangsung dalam berbagai *setting* kehidupan. Pemberian pelayanan bimbingan tidak hanya berlangsung disekolah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga, perumahan/industri, lembaga-lembaga pemerintah/swasta dan masyarakat yang umumnya, karena ia bersifat multi aspek, yaitu meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan dan pekerja.

5. Tujuan Bimbingan

Berikut merupakan bimbingan yang merupakan arah tujuannya:

- a. Bimbingan menolong klien mempelajari, memahami pengalaman, nilai, sikap dan perlakuan.
- b. Bimbingan bertujuan untuk melayani keperluan klien untuk mengembangkan, potensi dan kemampuan mereka.
- c. Bimbingan bertujuan menolong klien memahami diri mereka dan orang lain dengan mendalam.

- d. Bimbingan bertujuan untuk menolong klien melimih dan merancang hidup mereka dengan baik.
- e. Bimbingan bertujuan untuk melayani kepentingan individu/klien supaya ia dapat berkembang ke tahap yang seharusnya.
- f. Bimbingan bertujuan untuk menolong klien menyadari kekuatan dan kelemahan mereka.
- g. Bimbingan menjadikan klien tegas dan dapat menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan.
- h. Bimbingan mewujudkan keseimbangan fisik dan mental klien.¹⁴

6. Pemulihan

Pemulihan adalah kaedah atau cara yang di gunakan oleh Baitul Ehsan bagi menaikkan semangat dan keyakinan klien yang masuk ke pusat itu, tujuannya agar klien yang udah terjebak dalam sosial bebas bisa mencari jati dirinya semula agar bisa normal dari sudut moralnya seperti orang lain. Dari bahasa pemulihan adalah menyembuhkan seseorang dengan kaedah-kaedah yang telah di susun atur oleh pihak lembaga Baitul Ehsan Selangor, sesuai dengan pendekatan-pendekatan yang bisa menarik minat klien agar dalam tempuh pemulihan 6 bulan, paling lama 2 tahun bisa memberi dampak atau perubahan yang drastik kepada klien dan tidak mengulangi perbuatan yang telah di lakukan sebelumnya.¹⁵

¹⁴Rizki Ahmad, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Padang : Angkasa 1987) hlm, 5.

¹⁵<https://www.google.co.id/search?q=baitul+ehsan+sabak+bernam&oq=baitul+ehsan+sabak+bernam&aqs=chrome..69i57j0l5.9495j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

C. Akhlak

Menurut bahasa akhlak berasal bahasa Arab dari kata *Khuluq* (khuluqun), yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara istilah akhlak berarti: ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk, antara yang terbaik dengan yang tercela, tentang perbuatan manusia, lahir dan batin. Untuk lebih memahami pengertian akhlak ini akan dikembangkan beberapa pengertian akhlak dari beberapa tokoh, yaitu:

- a. Ahmad Amin, mengartikan akhlak sebagai suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebahagian manusia kepada yang lainnya.¹⁶
- b. Imam al-Ghazali, mengertikan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁷
- c. Ibrahim Anis menyatakan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁸
- d. Hamzah Ya'kub, mengertikan akhlak: pertama, ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, antara yang terpuji dan yang tercela, tentang perkataan dan perbuatan manusia lahir dan batin. Kedua, ilmu pengetahuan yang memberikan tentang

¹⁶Ahmad Amin, *Kitab Akhlak*, (Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyah,tt), hlm. 13

¹⁷Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 3

¹⁸Kamsuri Selamat, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), hlm 7

baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.¹⁹

Dalam berbagai definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disebutkan lima ciri dari perbuatan akhlak. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh bukan main-main atau hanya sebagai sandiwara saja.
- d. Perbuatan akhlak (baca: akhlak baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas (semata-mata) karena Allah, bukan karena ingin dipuji atau ingin mendapatkan suatu pujian.²⁰

Akhlak sering juga disebut dengan nama “*moralitas Islam*” atau etika islam. Etika berasal dari bahasa Yunani dari kata *ethikos*, *ethos* yang berarti: padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap, dan cara berfikir²¹. Dari akar kata ini bisa dirumuskan arti etika secara bahasa adalah: ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan.

¹⁹Hamzah Ya'kub, Etika Islam; *Pembinaan Akhlaqul Karimah*, (Bandung: Diponegoro, 1996), hlm.

²⁰Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...* hlm. 4-6

²¹K. Bertens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), Cet.Ke-7, hlm. 4

Sedangkan secara istilah dapat dilihat dari 3 arti: pertama, etika diartikan: nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya, arti ini juga bisa disebut dengan “sistem nilai”. Misalnya: etika agama Islam, etika suku-suku Aborigin, dan sebagainya. Kedua, etika berarti kumpulan asas atau nilai moral atau yang dikenali juga dengan kode etika misalnya: etika Rumah Sakit Indonesia. Ketiga, etika baru menjadi ilmu bila kemungkinan-kemungkinan etis (asas-asas moral dan nilai-nilai yang dianggap baik dan buruk) yang begitu saja diterima di tengah-tengah masyarakat menjadi bahan refleksi bagi suatu penelitian yang sistematis dan metodis. Dalam hal ini etika disamakan dengan “Filsafat Moral”.

Menurut Abuddin Nata dari definisi etika yang ada diketahui bahwa etika berhubungan dengan empat hal sebagai berikut:

- a. Dilihat dari segi objek pembahasannya, etika berupaya membahas perbuatan yang dilakukan manusia.
- b. Dilakukan dari segi sumbernya etika bersumber pada akal pikiran atau filsafat, sehingganya kebenaran filsafat tidak bersifat mutlak, absolut, dan tidak pula universal. Ia terbatas, dapat berubah, memiliki kekurangan, kelebihan dan sebagainya.
- c. Dilihat dari segi fungsinya, etika berfungsi sebagai penilai, penentu dan penetap suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia, yaitu apakah perbuatan itu akan dinilai baik, buruk, mulia, terhormat, hina dan sebagainya. Dari perspektif ini etika berperan sebagai konseptor terhadap sejumlah perilaku yang dilakukan oleh manusia.

- d. Dilihat dari segi sifatnya, etika bersifat relative, yakni berubah-ubah sesuai dengan tuntutan masa dan zaman.²²

Moral berasal dari bahasa latin *mos* (*mores*: jamak) yang berarti adat istiadat, tabi'at, watak, akhlak, cara hidup atau kebiasaan. Secara istilah moral bisa diartikan: perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan yang boleh diterima umum meliputi kesatuan sosial atau lingkungan tentang. Atau, nilai-nilai dan moral-moral yang terjadi pegangan bagi seorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sedangkan dalam *Kamus filsafat* dijelaskan ada beberapa pengertian lebih rinci yaitu:

- a. Menyangkut kegiatan-kegiatan manusia yang dipandang sebagai baik dan buruk, benar atau salah, tetap atau tidak tetap.
- b. Sesuai dengan kaidah-kaidah yang diterima menyanut apa yang dianggap benar, baik, adil dan pantas.
- c. Memiliki kemampuan untuk diarahkan oleh keinsafan atau benar dan salah dan kemampuan untuk mengarah orang lain sesuai dengan kaidah-kaidah perilaku yang dinilai benar atau salah.
- d. Menyatakan cara seseorang bertingkah laku dalam hubungan dengan orang lain.

B. Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Akhlak

1. Adat Atau Kebiasaan

Adat (istiadat) dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *custom* (Latin: *consuetudo*). Secara harfiah kata ini berarti praktek-praktek yang berdasarkan kebiasaan,

²²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*... hlm.91-92

baik perorangan maupun kelompok. Atau ada juga diartikan kebiasaan atau tradisi masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun. Kata adat dalam konteks ini lazim di pakai tanpa membedakan mana yang mempunyai sanksi, seperti hukum adat, dan mana yang tidak mempunyai sanksi yang sering disebut adat saja.

Dengan melihat pengertian adat diatas jelas bahwa pada dasar manusia dalam proses membentuk akhlaknya akan terpengaruh oleh adat (istiadat setempat). Misalnya kalau di Minangkabau seseorang yang lewat di depan orang yang lebih tua (dimanapun tempatnya) maka orang tersebut akan berjalan dengan sedikit menundukkan badannya. Hal ini sudah menjadi suatu yang baik berlaku ditengah masyarakat Minangkabau sebagai penghormatan terhadap orang yang lebih tua. Ini berlaku pada siapapun, walaupun dia seorang anak pejabat.

2. Insting Atau Naluri

Pada dasarnya setiap perilaku manusia yang lahir itu dipengaruhi oleh suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri. Naluri merupakan tabiat yang dibawah sejak lahir, sehingga ia merupakan suatu pembawaan asli. Dalam bahasa arab insting disebut juga *gharizah* atau *fitrah* (walaupun maknanya tidak persis sama), sedangkan dalam bahasa inggris disebut *instinct*. Naluri ialah sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan tidak terpikir lebih dahulu kearah tujuan itu tanpa didahului latihan perbuatan itu.

Dalam Kamus Filsafat karangan Lorens Bagus, menjadikan bahwa ada lima pengertian insting atau naluri itu, yaitu:

- a. Dorongan bawaan serta bersifat otomatis dalam diri manusia dan binatang untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan biologis dasar yang menghantar kepada perilaku yang bertujuan dan terarah.
- b. Dorongan alamiah untuk bertindak dengan cara tertentu.
- c. Kecondongan yang tidak bebas dan tidak masuk akal yang melekat untuk bertindak atau untuk menjalankan suatu tindakan tertentu di bawah kendali khusus di bawah rangsangan internal dan eksternal.
- d. Kegemaran, kesukaan alamiah (bawaan, spontan) dan atau berurusan berakat untuk melakukan sesuatu.
- e. Bentuk kegiatan psikis, tipe dari tingkah laku.

3. Pendidikan

Dunia pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak seseorang, berbagai ilmu diperkenalkan agar individu memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya. Pada awalnya seorang anak atau seorang individu tidak memiliki wawasan atau pengetahuan tentang sesuatu, tapi setelah ia memasuki dunia pendidikan ia mempunyai wawasan yang luas yang akan diterapkan kedalam tingkah-laku dalam keseharian. Begitu pada jika anak atau seseorang mempelajari akhlak yang akan memberi tahu bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap terhadap sesama dan penciptanya.

Fitrah manusia yang dimaksud dapat dilihat dari dimensi manusia secara integral, yaitu fitrah jasmani dan fitrah rohaniah. Keduanya memiliki natur dan kebutuhan yang berbeda antara satu dengan yang lain, karena hakekat esensial keduanya berbeda, akan

tetapi keduanya saling melengkapi antara satu sama lainnya. Jika salah satu di antara keduanya terabaikan, maka akan berdampak negatif bagi pengembangan totalitas fitrah manusia, untuk itu proses pendidikan Islam harus mampu menyentuh keduanya secara padu dan harmonis, yaitu dengan jalan mengembangkan dan memenuhi kebutuhan kedua dimensi tersebut terhadap peserta didik.

4. Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu yang melingkungan tubuh yang hidup, yang dalam konteks akhlak ini tentunya adalah manusia. Lingkungan manusia yang merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku umat manusia. Lingkungan alam ini dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang. Jika kondisi lingkungannya tidak baik maka hal itu merupakan perintang dalam mematangkan bakat seseorang.

Lingkungan rohani/sosial/pergaulan sangat besar pengaruhnya bagi manusia dalam proses pembentukan akhlaknya. Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi kepada beberapa kategori, antara lain:

- a. Lingkungan dalam rumah tangga, akhlak orang tua di rumah dapat pula mempengaruhi akhlak anaknya.
- b. Lingkungan sekolah, akhlak anak sekolah dapat terbentuk dan terbina menurut pendidikan yang diberikan oleh guru-guru di sekolah.

- c. Lingkungan pekerjaan, suasana pekerjaan dapat mempengaruhi perkembangan pikiran, sikap, kelakuan seseorang.
- d. Lingkungan organisasi, anggota atau jama'ah suatu kelompok organisasi akan memperoleh aspirasi cita-cita yang digariskan oleh organisasi itu.
- e. Lingkungan kehidupan ekonomi, masalah ekonomi merupakan masalah pokok dalam kehidupan orang banyak, maka hubungan ekonomi juga turut mempengaruhi pikiran dan sifat seseorang.²³
- f. Lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas. Misalnya jika seseorang bergaul dengan orang yang ketagihan obat bius/narkoba maka lama-kelamaan juga bisa mempengaruhi akhlak.

5. Media Informasi

Dewan ini teknologi sudah semakin maju. Dimana orang dalam memerlukan berita atau informasi sudah sangat mudah memperolehnya. Dari sekian banyak kemajuan teknologi salah diantaranya adalah pesawat televisi, sebagai media informasi. Berbicara mengenai televisi, tentu ada tiga pihak yang terlibat di dalamnya, yakni yang menyajikan, yang disajikan dan yang menikmati.

Secara spesifik kalau dilihat dari segi akhlak dan perilaku anak ke sehabis televisi bisa mendorong anak menjadi konsumtif termasuk remaja dan orang tua. Karena anak-anak pada dasarnya merupakan target utama pengiklan yang utama. Selain itu juga mengurangi semangat belajar. Hal ini disebabkan karena bahasa televisi simple, memikat, dan membuat ketagihan sehingga sangat mungkin anak menjadi malas belajar. Anak-anak yang terbiasa

²³Muhammad Al Baqih, *Pembentukan Akhlak Mulia*, (Bandung : Karisma 1994), hlm 20

menghabiskan waktu dengan menonton lebih senang menyaksikan acara favoritnya dibandingkan harus membuka buku mengerjakan tugas.

Oleh karena itu, peran pendamping dan bimbingan dari orang tua kepada anaknya yang sedang menonton atau menikmati tayangan yang disajikan oleh pesawat televisi di rumah sangat diperlukan. Hal ini penting, karena setiap harinya banyak anak-anak menghabiskan waktu di depan pesawat televisi, sehingga banyak tayangan atau program acara yang dinikmatinya tanpa banyak memikirkan apakah layak ditonton oleh anak atau dapat merusak akhlak anaknya.

C. Pengertian dan Bentuk-bentuk Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah terdiri dari dua kata yakni akhlak dan *mahmudah*. Pengertian akhlak sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I pada intinya adalah daya jiwa yang dapat membangkitkan perilaku, kehendak dan perbuatan baik dan buruk, indah dan jelek, yang secara alami dapat diterima melalui pendidikan. Secara kebahasaan kata *al-mahmudah* digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan yang disukai oleh Allah. Dengan demikian *mahmudah* lebih menunjukkan kepada kebaikan yang bersifat batin dan spiritual. Hal ini misalnya dinyatakan oleh al-Qur'an surah al-Isra' ayat 79:²⁴

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۚ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا ﴿٧٩﴾

²⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*,... hlm, 290

Artinya: Dan pada sebagaimana malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.

Akhlak *mahmudah* pada prinsipnya merupakan daya jiwa seseorang yang mempengaruhi perbuatannya sehingga menjadi watak pribadinya dan mudah baginya melakukan sebuah perbuatan itu tanpa ada paksaan. Adapun di antara bentuk-bentuk atau sifat-sifat (akhlak) mahmudah antara lain:

D. Dinyatakan sebahagian sifat-sifat akhlak Mahmudah(Baik)

1. Sabar

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٢﴾

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. Ada pula yang mengartikan: mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat.

Sabar yaitu suatu kekuatan jiwa yang membuat seseorang tabah menghadapi ujian. Dengan demikian, sabar pada hakikanya adalah kekuatan batin seseorang yang dengan itu manusia mampu menguasai dan memimpin dirinya secara baik. Menurut Yatimin Abdullah, sabar adalah dikategorikan kepada empat macam: pertama, sabar dalam menanggung beratnya melaksanakan kewajiban. Bagi orang yang sabar bertepa beratpun kewajiban ini tetap dilaksanakan, tidak peduli apakah dalam keadaan melarat, sakit atau dalam kesibukan. Kedua, sabar dalam menaggung musibah atau cobaan.

Cobaan pasti akan selalu dihadapi manusia, dengan bentuk-bentuk yang beragam. Namun, jika manusia mau bersabar dan penuh tawakkal kepada Allah menanggung berbagai musibah itu, maka Allah, selalu memberikan pahala manusia juga akan memperoleh kebahagiaan di balik berbagai penderitaannya itu. Ketiga, sabar dalam menerima penganiayaan dari orang lain.

Dunia ini tidak pernah sunyi dari berbagai kezaliman. Berbagai kasus sering terjadi secara berulang, terutama menimpa orang-orang yang berbuat kebenaran dan keadilan. Tetapi jika manusia sanggup berlaku sabar menegakkan keadilan dan kebenaran, walaupun ia dianiaya dan dizalimi orang lain, maka ia akan menjadi makhluk yang akan selalu dicintai Allah. Keempat, sabar dalam menunggu kemiskinan dan kepapaan. Dengan sifat sabar ini maka akan memunculkan sifat keteguhan hati, sehingganya kemiskinan tidak menjadikan manusia lupa akan tugas-tugas kemanusiaannya sebagai hamba Tuhan.²⁵

2. Amanah (dipercaya)

Secara bahasa amanah berarti titipan seseorang kepada orang lain. Ketika seseorang dititipkan maka harus dapat memeliharanya dengan baik. Artinya orang memiliki sifat amanah adalah orang yang mempunyai sikap mental yang jujur, lurus hati dan dipercaya, jika ada sesuatu dititipkan kepadanya dia bisa menjadi, baik berupa harta benda, rahasia atau berupa tugas kewajiban lainnya. Sehingga orang yang melaksanakan amanah dengan baik maka ia sering disebut dengan *al-amin* yang berarti: yang dapat dipercaya, yang jujur,

²⁵Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga Family Caunseling* (Bandung : Alfabeta 2011) hlm 16

yang setia, yang amanah. Kewajiban melaksanakan amanah ini juga ditegaskan Allah dalam al-Qur'an surah an-Nisa':58 ayat.²⁶

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ

إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya.

3. Bersikap Benar

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ ﴿٢٠٦﴾

Artinya :Dia menurunkan Al kitab (Al Quran) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil,

Sikap benar adalah adanya kesesuaian antara yang diucapkan dengan yang diperbuat. Ketika ada sesuatu yang diucapkan maka memang itulah keadaan yang sebenarnya, dan sebaliknya jika ada sesuatu yang ingin diperlakukan aka itulah yang ingin diperbuat sesungguhnya. Jadi dalam konteks ini benar adalah menyatakan (memberitakan) sesuatu yang sesuai dengan apa-apa yang terjado, yaitu sesuai dengan kenyataan yang ada.

Sebagai lawan dari sifat ini sifat dusta dan curang. Jika dusta yang berkembang, maka sikap ini akan membawa kepada bencana dan kerusakan bagi peribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. Artinya sistem sosial yang ada akan kacau.

²⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjememahannya...*, hlm, 87

4. Adil

Adil pada prinsipnya salah satu sifat mesti dimiliki manusia dalam rangka menegakkan kebenaran kepada siapapun tanpa kecuali, walaupun akan merugikan diri sendiri. Secara bahasa adil diartikan tidak berat sebelah, tidak memihak, atau menyamakan sesuatu dengan yang lainnya. Adapun secara terminology adil dapat diartikan mempersamakan sesuatu dengan yang lain, baik dari segi nilai-nilai, maupun dari segi ukurannya, sehingga sesuatu itu tidak menjadi berat sebelah dan tidak berbeda antara satu sama lain. Namun dalam konteks pelaksanaannya, adil itu lebih ditekankan dalam makna meletakkan sesuatu pada tempatnya. Kewajiban bersifat atau berlaku adil ini juga ditegaskan Allah dalam al-Qur'an surah al-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُم لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kamu kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.²⁷

Dalam berlaku adil sangat terkait dengan hak dan kewajiban. Hak yang dimiliki seseorang termasuk hak azazi harus diperlakukan secara adil. Sebagai lawan dari keadilan ini adalah bersikap zalim.

²⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjememahannya*..., hlm 285.

5. Malu

قَالَ إِنَّ هَؤُلَاءِ ضَيْفِي فَلَا تَفْضَحُونِ ﴿١٨﴾

Artinya : Luth berkata: "Sesungguhnya mereka adalah tamuku; Maka janganlah kamu memberi malu (kepadaku),

Malu adalah kondisi objektif kejiwaan manusia yang merasa tidak senang, merasa rendah dan hina karena melakukan perbuatan yang tidak baik. Sikap ini pada prinsipnya akan merupakan penjelmaan iman seseorang. Sikap malu ini meliputi sikap malu kepada Allah, malu pada diri sendiri karena melanggar aturan-aturan Allah. Dengan sikap ini manusia akan terbimbing kepada jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan hina. Sebab bagaimana yang dikatakan rasul bahwa “malu itu tidak membuahkan sesuatu selain kebaikan”.

6. Rendah hati

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا



Artinya : Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.

Rendah hati adalah sikap mental yang tinggi dan terpuji sebagai cerminan dari akhlak karimah seseorang. Yang dimaksud dengan rendah hati di sini ialah perasaan memiliki kekurangan dan kelemahan banding orang lain. Perasaan ini tergambar dari sikap dan penampilannya yang sangat sederhana, baik dalam ucapan, pakaian, prilaku dan

sebahagiannya. Pada penampilan ini tidak tercermin adanya sifat pamer dan ingin dipuji orang lain, meskipun sesungguhnya ia mampu menampilkan yang lebih dari orang lain.

Dalam aplikasinya, sikap rendah hati itu ditandai dengan:

- a. Memakai pakaian yang sederhana dan wajar walaupun ia seorang pejabat atau orang kaya.
- b. Senang makan bersama dengan orang miskin.
- c. Mematuhi peraturan yang berlaku di daerahnya sebagaimana orang lain mematuhi.
- d. Tidak suka memamerkan kekuasaan di hadapan orang banyak.
- e. Tidak segan mengerjakan pekerjaan yang biasa dikerjakan orang-orang bawahan, seperti belanja, memberishkan rumah, mencuci pakaian, dan sebgainya.
- f. Senang menjenguk yang sakit dan menghadiri undang orang lain serta rumah terhadap semua orang.

E. Pengertian dan Bentuk-Bentuk Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah adalah kenaikan dari akhlak mahmudah, yang tingkat laku tercela atau akhlak jahat, dalam arti segala sesuatu yang membinasakan atau tingkah laku para tutur kata yang tercermin pada diri manusia cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Dan juga mengerjakan akhlak *mazmumah* sebagai tingkah laku

kejahatan, criminal dan perampasan hak, yang dilakukan oleh agama, norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.²⁸

F. Dinyatakan sebahagian sifat-sifat akhlak Mahzmumah(Buruk)

1. Khianat

Khianat adalah kebaikan dari sifat amanah yang artinya mungkin atau tidak setia terhadap yang dipercayakan kepadanya. Sifat ini menurunkan hadis nabi adalah salah dari sifat orang munafik.

2. Hasad

Dalam bahasa Indonesia hasad diartikan dengki. Di antara definisi yang diberikan kepada dengki (hasad) adalah merasa tidak senang apabila orang lain mendapat kesuksesan, bisa juga diartikan merasakan senang apabila orang lain menemukan kegagalan dalam berbagai aspek kehidupannya. Atau dalam bahasa teknisnya Imam al-Ghazali hasad adalah “ bila engkau melihat nikmat orang lain, dan setelah itu engkau membenci nikmat yang diperoleh orang lain, dan setelah itu engkau menginginkan nikmat itu menghilang dari orang tersebut.

Dengan demikian jelaslah bahwa jika ada manusia (seseorang) yang melihat adanya nikmat pada orang lain mislanya, ilmu, kekayaan, kehormatan, dan lain-lain, dan orang itu menginginkan nikmat itu hilang dari orang tersebut maka berarti ia sudah memiliki sifat hasad. Sifat hasad ini sebagaimana dikatakan nabi dalam sebuah hadisnya akan menghilangkan atau memakan kebaikan yang dilakukan seseorang bagaikan api memakan

²⁸Muhammad Al Baqih, *Pembentukan Akhlak Mulia*, (Bandung : Karisma 1994), hlm 20

kayu bakar. Oleh karena itu, sangat berbahaya sifat hasad ini kalau sempat dipelihara dalam diri manusia.

3. Pendusta

Yaitu sifat seseorang yang berlaku tidak sesuai dengan fakta-fakta yang ada. Artinya, dalam berkata manusia jangan berkata berdasarkan kejahatan, tetapi berdasarkan kebenaran informasi yang logis adanya. Orang yang tidak berkata atau berbuat sesuatu dengan kenyataan inilah disebut dengan istilah pendusta yang dalam salah satu ayat dikenal dengan istilah orang fasik. Lihat misalnya dalam surah Al-Hujurat ayat 6:²⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِبْحُوا عَلَىٰ مَا
فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksa dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Menurut Quraishy Shaihab, ayat di atas merupakan salah satu dasar yang ditetapkan agama dalam kehidupan sosial sekaligus ia merupakan tuntutan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengamalan suatu berita. Kehidupan manusia dan interaksinya haruslah berdasarkan hal-hal yang diketahui dengan jelas. Manusia sendiri tidak dapat menjangkau seluruh informasi, makanya manusia membutuhkan orang lain. Sementara pihak lain itu ada yang jujur dan memiliki integritas sehingga hanya menyampaikan hal-hal yang benar

²⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, hlm, 516

saja, dan ada pula yang sebaliknya. Karena itu pulalah berita yang diterima harus disaring agar jangan sampai manusia nanti tertipu oleh orang-orang yang suka berdusta.

4. Tamak

Yaitu sifat loba, rakus. Dalam perspektif akhlak tamak diartikan sebagai keinginan yang kuat untuk memiliki sesuatu lebih dari yang dibutuhkan, atau suka makan secara berlebihan tanpa melihat waktu dan jenis makanan yang dimakan. Sikap ini mirip sekali dengan sikap yang dimiliki binatang, jika seseorang memiliki sifat ini maka ia akan menjadi rakus dan tanpa segan menagsa kawannya sendiri. Ia akan mendapat sesuatu yang diinginkannya dengan berbagai cara, tanpa memperhatikan kaidah-kaidah atau norma-norma yang berlaku. Akhirnya sifat ini tentu akan membawa kepada kebencian dan kemurkaan Allah, karena sifat tamak ini tidak memperhatikan aturan-aturan Allah dan rasul-Nya.

G. Faktor-faktor terjadi kerusakan akhlak dan solusinya

1. Factor-faktor kerusakan akhlak

a. Tidak Menyadari Akan Peran Dirinya Terhadap Agama/ Bangsa

Generasi muda merupakan harapan untuk menggantikan mereka yang sudah tua. Sudah sepantasnya generasi muda harus siap melanjutkan bahkan mengembangkan apa yang sudah dilakukan oleh orang sebelumnya. Keadaan seperti ini akan terus berjalan sesuai dengan perkembangan zaman dan menjadi pengaruh besar dalam perkembangan sebuah bangsa dan negara ke depan.

Banyak remaja yang lebih mengetahui dan paham dengan budaya seperti budaya eropa yang sangat jauh berbeda dengan budaya timur (Islam). Misalkan saja dari cara berpakaian, cara bergaul yang kurang beradab.

Sudah banyak sekali kasus yang bisa kita saksikan melalui media massa bahwa generasi muda sebagai motor dan tulang punggung negara ini sudah rusak moral/ akhlak dan perilakunya. Budaya Islam sebagai budaya yang seharusnya dikembangkan dan dijadikan sebagai ukuran atau filter penyaring dilupakan bahkan dilecehkan. Generasi muda sudah kehilangan takaran iman yang bisa menepis pengaruh budaya luar yang merusak kepribadian kita sebagai bangsa. Generasi muda kita banyak kehilangan arah dan tersesat dalam area yang sangat berbahaya dan cenderung hanya menggunakan nafsu.

Dengan rusaknya moral dan akhlak generasi muda, maka secara perlahan akan merusak tatanan suatu bangsa dan tinggal menunggu kehancurannya. Allah jelas telah mengingatkan kita bahwa hancurnya bangsa diakibatkan rusaknya moral dan akhlak pemudanya dan Qur'an dan Hadits yang diabaikan akan memberikan dampak ketersesatan dan kehancuran manusia.

b. Kemajuan Teknologi

Dampak globalisasi teknologi memang dapat memberikan dampak positif tetapi tidak dapat di pungkiri lagi bahwa hal ini juga dapat berdampak negative bagi kerusakan moral. Perkembangan internet dan ponsel berteknologi tinggi terkadang dampaknya sangat berbahaya bila tidak di gunakan oleh orang yang tepat. Misalnya : Video porno ,berbagai jejaring sosial yang menguras waktu belajar kaum remaja.

c. Pudarnya Keimanan

Sekuat apapun iman seseorang, terkadang mengalami naik turun. Ketika tingkat keimanan seseorang menurun, potensi kesalahan terbuka. Hal ini sangat berbahaya bagi moral, Jika dibiarkan tentu membuat kesalahan semakin kronis dan Akan menimbulkan kerusakan moral .

d. Pengaruh Lingkungan Sekitar

Kondisi lingkungan,layaknya lingkungan rumah,sekolah,dan sebagainya tentu akan berdampak dalam pembentukan karakter moral itu sendiri.

2. Solusi mengatasi kerusakan akhlak

Ada Beberapa solusi untuk mengatasi masalah ini :

- a. Hindari Salah dalam bergaul, kita harus pandai memilah dan memilih teman dekat. Karena pergaulan akan sangat berpengaruh terhadap etika, moral, dan akhlak. Karena kepribadian manusia akan terpengaruhi dari pergaulan itu sendiri. Apabila seseorang bergaul di lingkungan yang baik,maka ia akan timbul kepribadian yang baik juga. Begitu juga sebaliknya, Apabila seseorang bergaul di lingkungan yang tidak baik, maka akan timbul kepribadian yang tidak baik juga.
- b. Peran orang tua sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, terutama dalam mengenalkan pendidikan agama sejak kecil. Perhatian dari orang tua juga sangat penting. Karena pada banyak kasus, kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan dampak buruk pada sikap anak.

- c. Memperluas wawasan dan pengetahuan akan sangat berguna untuk menyaring pengaruh buruk dari lingkungan, misalnya kebiasaan merokok. Padahal jika dilihat dari sisi kesehatan, merokok dapat menyebabkan banyak penyakit, baik pada perokok aktif maupun pasif. Sehingga kebiasaan ini tidak hanya akan mempengaruhi dirinya sendiri, melainkan juga orang-orang di sekelilingnya.
- d. Meningkatkan iman dan takwa dengan cara bersyukur, bersabar, dan beramal sholeh.

Dengan kita mendekatkan diri kepada Allah, rajin beribadah, beramal shaleh, tentu akan membuat kita terhindarkan dari perbuatan yang tidak berjalan di jalan Allah. Seperti halnya dalam surat Al-Qalam ayat “ Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada pada landasan akhlak yang agung.”

H. Kajian Terdahulu

Skripsi pertama dengan judul metode bimbingan agama islam dalam membina akhlak narapidana wanita dilembaga permasyarakatan Tanjung Gusta Medan adalah skripsi dari Irvani mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2016. Hasil penelitian dari skripsi tersebut ialah metode bimbingan yang dilakukan dalam membina akhlak adalah dengan adanya pengajian rutin setiap hari dengan metode ceramah, baca tulis Al-Quran, membiasakan disiplin Shalat lima waktu dan Shalat duha, keberhasilan yang dicapai adalah para narapidana bisa memahami apa yang disampaikan oleh para ustadz dan mereka tidak akan mengulangi kembali tindakan kejahatan.

Kajian terdahulu di atas merupakan rujukan yang peneliti gunakan untuk referensi dalam penulisan skripsi. Sebab ada persamaan dengan metode bimbingan islam untuk pemulihan akhlak remaja. Letak persamaan pada kajian ini ialah sama- sama bertujuan membimbing akhlak wanita kearah yang lebih baik. Namun memiliki perbedaan kajian terdahulu dengan yang diteliti adalah pada kajian terdahulu lebih menekankan pada bimbingan narapida wanita yang memiliki permasalahan yang berbeda-beda sedangkan pada penelitian ini untuk para remaja wanita.

Skripsi kedua dengan judul bimbingan agama dalam membina akhlak anak panti asuhan putra cabang Medan kota yang di tulis oleh Nurhasanah jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2017. Hasil penelitian dari skripsi tersebut ialah bahwa metode bimbingan agama dalam membina akhlak anak adalah metode cara belajar siswa aktif, tutur sebaya, ceramah dan praktik langsung. Selanjutnya materi dalam pembinaan akhlak anak yang digunakan bimbingan agama adalah ibadah, bacaan alquran, ilmu tauhid, akhlak aqidah dan ilmu fiqih. Dan hambatan dalam membina akhlak di panti asuhan Muhammadiyah adalah keadaan anak asuh yang dari berbagai latar belakang yang berbeda terkadang membuat para mengasuh terjadi kesulitan dalam menghadapi perilaku anak asuh serta kurang tenaga kerja.

Skripsi diatas merupakan kajian terdahulu yang dipakai oleh peneliti untuk menjadi referensi dalam penulisan penelitian ini. Adapun persamaan dalam kajian penulisan penelitian ini ialah sama-sama membahas metode bimbingan agama yang menggunakan metode ceramah, kemudian belajar bersama dan praktik langsung yang berlandaskan dengan sesuai tuntutan ajaran agama Islam. Kemudian ada juga perbedaan yang terdapat

didalam kajian terdahulu diatas yaitu dalam kajian diatas membahas tentang bimbingan akhlak anak yang ada dipanti asuhan sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti meneliti bimbingan para remaja wanita.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Pusat pemulihan akhlak wanita, Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS) di Sabak Bernam Selangor Malaysia. Lokasi ini sangat strategis dan terjangkau oleh peneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan August sampai September 2018. Lokasi penelitian berdekatan dengan masjid kurang lebih 100 M dan bersebelahan dengan sekolah menengah kebangsaan harian (SMK). Jarak lokasi penelitian dengan rumah peneliti kurang lebih 10 KM, jadi memudahkan penelitian di jalankan sekiranya peneliti pulang ke desa (Malaysia).

Jabatan Agama Islam Selangor (MAIS) profail pertubuhan perbadanan agama Islam di selangor, bertanggung jawab mengelola segala prihal bersangkutan dengan masyarakat di Selangor yang beragama islam.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan dari individu dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan fenomena sosial secara

holistik (utuh) tanpa perlakuan manipulatif. Keaslian dan kepastian merupakan faktor yang sangat ditentukan.³⁰

Tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan jawaban terhadap suatu pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.³¹ Adapun penelitian kualitatif yang di maksud di sini ialah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang data yang dikumpul lebih banyak kata-kata.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari data penelitian yang diperoleh. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan, baik tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:

1. Sumber Data Primer: data yang diperoleh dari responden melalui data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini akan didapatkan oleh peneliti langsung dari selaku pengurus Baitul Ehsan yaitu Encik Makhi bin Adnan.

³⁰ Sayuti Ali, *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 59.

³¹ A. Muri Yusuf, M. Pd. *Metode Kuantitatif, Kualitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 325.

2. Sumber Data Sekunder: data yang didapat dari buku-buku sebagai teori, dan karya ilmiah lainnya.

D. Teknik Pemilihan Informan

Teknik yang digunakan untuk penentuan subjek dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* (bertujuan). *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³² Peneliti memilih orang sebagai sampel dengan memilih orang yang benar-benar mengetahui atau memiliki kompetensi dengan topic penelitian ini. Informal dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dan dianggap sebagai orang-orang yang tepat dalam memberikan informasi tentang metode bimbingan islami di pusat pemulihan akhlak remaja Baitul Ehsan Selangor Darul Ehsan.

Nama	Jabatan
Encik Makhi	Pengurus Baitul Ehsan
Encik Kholid	Guru agama
Nurul Adilah	Staff

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, informasi dan keterangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

³²Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta Rajawali Pers, 2011). H 79.

1. Metode *Interview*

Metode *Interview* adalah teknik dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu sesuai dengan data-data yang diperoleh. Teknik ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang *interviewer* (yang diwawancarai).³³ Wawancara yang peneliti lakukan adalah peneliti menyampaikan pertanyaan-pertanyaan pada pihak yang terkait secara lisan dan mendalam kepada pembimbing di pusat pemulihan akhlak perempuan Baitul Ehsan di daerah Sabak Bernam Selangor Malaysia.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Observasi atau metode pengamatan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural (asli) dari kejadian, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi, dan observasi ini menelusuri aliran alamiah dari kehidupan sehari-hari.³⁴

Observasi atau Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dimana peneliti berperan serta sebagai pengamat. Karena peran peneliti sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta, tetapi tetap melakukan fungsinya untuk pengamatan, ia tidak ikut berperan menjadi anggota atau kelompok yang diamatinya, melainkan ia berpura-pura sebagai anggota, agar dapat mengamati seperti apa metode

³³Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

³⁴Sedarmayanti & Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm.74-75.

bimbingan islami di pusat pemulihan akhlak remaja perempuan Baitul Ehsan di daerah Sabak Bernam Selangor Malaysia.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang menggunakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Data statistik, jurnal, dan semua dokumen yang mendukung penelitian³⁵. Metode ini digunakan untuk melengkapi data primer melalui wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan keadaan, dan juga bisa foto-foto keadaan di pusat pemulihan akhlak perempuan Baitul Ehsan di daerah Sabak Bernam Selangor Malaysia.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data, informasi terkumpul dari informan, maka data dan informasi tersebut dianalisa lagi dengan metode penelitian deskriptif kualitatif sesuai dengan berapa banyak informasi yang ingin diamati. Setelah data dipelajari, dan di buat rangkuman dengan sebaik-baiknya yang berisikan beberapa pertanyaan, dan catatan yang ada di lapangan. Data yang diperoleh dilapangan dikategorikan kepada observasi yang lebih luas dalam penelitian.³⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan kemudian disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya diolah

³⁵Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2009), hlm.146.

³⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm, 244.

dan dianalisis. Data atau informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara kontiniu setelah dibuat catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara deduktif yaitu data atau fakta di kategorikan menuju tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila di perlukan. Setelah data di kumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumen, maka dilakukan pengelompokan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang pelaksanaan metode mentoring.

Menurut Miles dan Huberman data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan dan pemusatan formasi data "kasar" yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan (*Field Note*). Reduksi data dimulai sejak peneliti mengkasus pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai, reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.

2. Penyajian Data

Yaitu kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan informasi, di sini termasuk data, tabel, dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan.

G. Penarikan Kesimpulan

Di sini penulis memakai teknik deskriptif analitik, yaitu suatu proses pengambilan kesimpulan dengan jalan menjelaskan data yang di dasarkan atas fenomena - fenomena dan fakta. Cara ini bertujuan untuk mengetahui unsur- unsur dalam suatu kesatuan yang menyeluruh kemudian mendiskripsikan sebagai kesimpulan, sedangkan proses pengambilan kesimpulannya dilakukan dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta – fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum.³⁷

³⁷*Ibid*, Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 209 –210.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Kasus Penyebab Wanita Memasuki Baitul Ehsan.

Perempuan yang memasuki Baitul Ehsan terbahagi kepada dua kategori seperti berikut;

- a. Mereka di arahkan memasuki Baitul Ehsan atas arahan dari pihak Mahkamah Syariah, dalam Enakman 11 Tahun 1965 Seksyen 155, dalam kasus Rogol, Zina, Khalwat, LGBT, dengan keputusan kesalahan mereka harus dihukum dengan memasukkan mereka ke Baitul Ehsan dan dalam tempuh 6 bulan atau 1 tahun proses pulihkan akhlak dijakankan, mengikut kasus dan arahan dari mahkamah.
- b. Mereka datang dengan kerelaan hati tanpa ada paksaan dari sesiapa pun, disebabkan merasa bersalah pada diri dan berdosa pada Tuhan, serta keinginan untuk merubah diri dari perbuatan buruk kepada perbuatan baik mendorong mereka memasuki Baitul Ehsan. Namun ada juga ibu bapa yang menghantar anak ke Baitul Ehsan seperti kasus yang peneliti dapat di kasus di rogol di kampus oleh warga asing, nama ibu bapa yang bertanggungjawab memastikan anak yang di rogol tadi bisa di pulihkan mentalnya dengan memasuki Baitul Ehsan melalui proses yang di tetapkan.

Bagaimana pun pihak Baitul Ehsan menjalankan *guide and responding* bagi pelatih yang sudah berhasil pulih dan selesai dari Baitul Ehsan, dengan mengadakan *runion* dan

pertemuan setiap tahun, serta *whatsapp group* dengan perkongsian ilmu serta membangkitkan jiwa dan rohani mereka dalam agama. Paling penting memastikan mereka tidak tersasar dan kembali ke jalan mugkar lagi³⁸.

B. Metode Bimbingan Islam Di Pusat Perlindungan Wanita Baitul Ehsan Sabak Bernam Selangor Darul Ehsan, Malaysia.

Sewaktu wawancara berlangsung peneliti di informasikan oleh informan Ibu Adilah binti Sarjuni sebagai Pembimbing Agama di Baitul Ehsan menyatakan bahwa antara metode bimbingan agama terhadap wanita kerusakan akhlak yang dilakukan oleh Baitul Ehsan, Jabatan Agama Islam Selangor (JAIS) di Daerah Sabak Bernam, Selangor, Malaysia adalah seperti berikut:

7. Bimbingan dan Perlindungan Islam

Pusat ini memberikan perlindungan dan perhatian yang menyeluruh terhadap penghuni melalui tahap penjagaan yang baik sehingga dapat dipulihkan secara normal berkaitan aspek emosi, jasmani dan rohani. Kebutuhan seperti makanan dan minuman, pakaian dan perlengkapan lainnya difasilitasi dengan semaksimal mungkin.

Remaja adalah generasi penerus bangsa yang membutuhkan perlindungan khusus dan *control* (perhatian) serta dukungan bagi meneruskan kelangsungan generasi masyarakat yang maju tanpa ada hambatan dari masyarakat dan virus yang menular melalui pergaulan dalam masyarakat yang terlalu bebas tanpa batas. Oleh itu perlu adanya jaminan hukum bagi kegiatan perlindungan wanita. Perlindungan hukum wanita diartikan sebagai upaya

³⁸ Wawancara bersama Puan Adilah bin Sarjuni, Hari Selasa, Tanggal 28 Agustus 2018, jam 8:30 am.

perlindungan hukum terhadap kebebasan dan hak asasi wanita yang berhubungan dengan kesejahteraannya. Wanita membutuhkan perlindungan dan perawatan khusus termasuk perlindungan hukum bagi wanita di Baitul Ehsan. Hal ini didasarkan pada alasan fisik dan mental wanita yang mengalami masalah sosial pastinya tersinggung dan tidak bisa menerima kenyataan bahwa dirinya tidak seperti wanita lain di luar sana, ditambah pula dengan ancaman dan ejekan dari masyarakat sekitar. Dengan adanya perlindungan wanita untuk mewujudkan kesejahteraan wanita dan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-hak serta adanya perlakuan tanpa diskriminatif.³⁹

Hasil wawancara bersama Puan Adilah binti Sarjuni mendapatkan guru agama di Baitul Ehsan menggunakan metode yang telah ditetapkan sepenuhnya, cuma cara menyampaiannya yang perbagai yang dijalankan menjadikan pelatih lebih tertarik untuk mempelajari dan memahami, seperti teknik permainan(*game*), teknik pembelajaran di luar kawasan(*outdoor study*), di samping pelatih di terapkan bimbingan secara langsung sekiranya ada antara pelatih yang putus asa(*giveup*) sepanjang pelatihan agama.

8. Bimbingan dan Konseling Islam

Untuk mengatasi masalah psikologi/gangguan emosi penghuni rumah kebajikan, sesi konseling dan bimbingan diberikan oleh konselor yang ditugaskan di situ dengan harapan agar tingkah laku kepribadian mereka dapat dibentuk dengan sempurna serta mengontrol nafsu dari terjerumus dan mengulangi dalam aktivitas yang tidak bermoral.

Pelaksanaan program bimbingan di pusat Baitul Ehsan bersasaran pada wanita sebagai peserta bimbingan yang sedang mengalami kesulitan akibat pengaruh dari

³⁹ Wawancara bersama, En Hafiz bin Maslan, Hari Khamis, Tanggal 30 Agustus 2018, Jam 9:00 am.

pengalamannya pada masa lalu, mereka memerlukan bimbingan untuk mengarahkan kembali pada jalan yang benar, sehingga iman dan taqwa yang telah ditanamkan pada dirinya menjadi motivasi untuk menyambut masa depannya yang lebih cerah.

Dengan demikian bimbingan sangat diperlukan dalam upaya pembinaan mental wanita, sehingga dalam memilih kebutuhan hidupnya dapat senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt, termasuk dalam mengatasi kondisi-kondisi psikologi yang menyebabkan dirinya mengalami hambatan-hambatan demi perkembangannya karena merasa tertekan, terlebih lagi dalam membantu mengatasi permasalahannya dengan potensi dirinya sehingga ia akan memperoleh ketentuan hidup yang sewajarnya sebagaimana yang diharapkan.

Hasil wawancara peneliti bersama En Hafiz bin Maslan selaku binruh atau guru agama di Baitul Ehsan menyatakan pelatih sering kemurungan dan selalu memikirkan nasib perjalanan mereka di luar sana sesudah tamat dari Baitul Ehsan, justeru En Hafiz menggunakan pendekatan menjiwai mereka, dengan memberikan semangat dan motivasi serta sokongan moral (*Morel Support*) secara berterusan kepada pelatih agar bisa menerima kenyataan, dan bisa memperbahrui diri dan akhlaknya sesuai dengan akhlak di dalam Islam.

9. Pembelajaran Agama

Para penghuni asrama ini dibekali dengan berbagai aktivitas yang lain agar dapat membentuk pribadi yang mantap. Pihak pengurus mementingkan pemahaman agama dan akademik agar wanita yang di masukkan di situ dapat memperbaiki diri yang sewajarnya untuk mencapai mardotillah (ridho Allah) berjaya di dunia dan akhirat bergerak seiring. Wanita yang sudah berada di Baitul Ehsan hanya mendapat pendidikan agama dari dalam

Baitul Ehsan, mereka tidak di benarkan belajar di luar apa lagi menyambung pelajaran sehingga waktu pemulihan selesai sama ada 6 bulan atau 1 tahun, mereka diberi les bagi pengajian agama di Musollah belajar cara ber whudu', shalat dan rukun dengan benar, selain itu di berikan bimbingan dalam kelas-kelas Bahasa Malaysia dan Bahasa Inggris serta lain-lain demi meningkatkan pengetahuan akademik masing-masing.

Pendidikan merupakan hal penting bagi manusia. Dikatakan pendidikan berkaitan dengan nilai diri manusia, terutama dalam mencari nilai itu sendiri. Dengan pendidikan manusia akan mempunyai banyak keterampilan dan kepribadian. Keterampilan dan kepribadian merupakan sekian banyak dari proses yang dialami manusia untuk menjadi makhluk yang bekualitas baik fisik maupun mental. Pribadi berkualitas dan berakhlak mulia tidak datang dengan sendirinya, tetapi ada semacam latihan-latihan ringan. Kebiasaan yang baik akan berakibat baik dan menjadi bagian dari kepribadian keseharian, sebaliknya kepribadian dan kebiasaan sehari-hari yang buruk juga akan berakibat buruk terhadap kepribadian dan perbuatan diri sendiri.

Maka pendidikan dalam keseharian manusia menjadi penting artinya dalam rangka mengawal manusia menjadi manusia yang berbudi dan berperadaban yang luhur. Pendidikan pada dasarnya mempunyai dimensi keilahian, karena semua makhluk yang ada di alam ini adalah murid Allah, dikatakan murid karena semua makhluk di alam ini diajarkan dan didik oleh Allah sebagai pendidik utama di jagad ini. Oleh karena itu pendidikan pada awalnya adalah berasal dari Yang Maha Mendidik yaitu *Rubb* alam semesta ini. Tidak hanya itu selain Allah mendidik, Allah juga memelihara makhluknya

diantaranya dengan menurunkan kitab-kitab suci sebagai bahan bacaan, bahan referensi dalam menyikapi berbagai kejadian dan fenomena alam raya.

Hasil wawancara mendapati modul pembelajaran agama adalah 70% di laksanakan di Baitul Ehsan, kerna harget atau tujuan Baitul Ehsan sendiri untuk memulihkan akhlak wanita ke dalam akhlak islam, dengan tehnik dan pendekatan yang pelbagai untuk tujuannya memahami mereka agar menerima bahawa akhlak islam adalah yang sempurna dan benar.

10. Pemantapan Rohani

Wanita yang di masukkan ke Baitul Ehsan dikehendaki menghadiri Kelas Asas Fardu Ain (KAFA), kelas agama dan ceramah motivasi untuk memantapkan lagi isi rohani mereka. Selain itu, khatam Alquran diadakan setiap hari Jum'at di asrama.

Dalam ajaran Islam, kesehatan rohani memiliki kedudukan yang sangat agung dan urgensi yang tidak bisa dianggap remeh. Betapa tidak sehatnya rohani akan memberikan pengaruh pada kesehatan jasmani, sebagai contoh seseorang yang rohaninya mengalami kegelisahan, maka biasanya akan berpengaruh pada menurunnya nafsu makan, ketika nafsu makan berkurang biasanya fisik menjadi kurus, selanjutnya tubuh menjadi lemah dan dalam kondisi seperti ini akan mudah terjangkit penyakit-penyakit jasmani lainnya. Bahkan kecenderungan akhir-akhir ini di Malaysia, kasus kerusakan akhlak wanita semakin meningkat, yang salah satu penyebab utamanya adalah krisis rohani. Salah satu penyebab terjadinya penyakit jasmani pada wanita adalah gangguan pikiran/kejiwaan. Gangguan pikiran merupakan salah satu indikasi orang yang mengalami gangguan kesehatan rohani.

Hasil wawancara mendapati pemantapan rohani adalah yang menjadi tunjang bagi pemantapan akhlak wanita di Baitul Ehsan dengan mereka diwajibkan mengikuti kuliah subuh, solat lima waktu secara berjemaah, dan mendengar tazkirah dari ustaz dan ustazah yang mengajar.

11. **Pemahaman Fisik**

Di samping itu aspek pemantapan fisik juga tidak di pandang ringan. Baitul Ehsan mengadakan aktivitas seni mempertahankan diri seperti silat sebagai asas dalam melatih anak-anak ini untuk berolahraga. Baitul Ehsan juga menyediakan peralatan olahraga badminton, lapangan futsal dan sebagainya untuk membuat mereka menjadi pelatih yang sehat dari segi fisik, dengan pantauan dari guru-guru yang menjaga mereka.

Pepatah Arab ada mengatakan *al aql salim fil jismi salim*, atau akal yang sehat terletak pada badan yang sehat. Ia menerangkan betapa pentingnya kesehatan fisik dalam mewujudkan kewarasan akal dan kesehatan pemikiran. Manakala ungkapan Inggriz pula mengatakan *there is health without mental health*. Ungkapan ini pula menunjukkan bahasa kesehatan yang menyeluruh itu tidak akan menjadi lengkap sekiranya kesehatan mental terabai. Semua ini menyimpulkan kepada kita bahwa kesehatan fisik dan mental saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan.

Kehidupan tidak akan berarti jika tidak dalam keadaan sehat dan kesejahteraan mental di abaikan. Kesejahteraan mental, kestabilan emosi, kemantapan personalitas, kebugaran fisik, serta hubungana sosial yang positif amatlah penting untuk menjalani kehidupan yang benar-benar sehat.

Hasil wawancara mendapati pelatih diwajibkan mengikuti riadoh atau olahraga di waktu sore sebelum masuk waktu magrib, hanya yang sakit akan di keculai kan bagi mengikuti olahraga, tujuanya ajar pelatih lebih sihat dan bertenaga untuk mengikuti program hari-hari berikutnya.

12. Latihan Kemahiran

Untuk menghasilkan individu yang mempunyai kemahiran yang tinggi, kami telah mengadakan program usahasama dengan institut latihan kemahiran yang berhampiran dengan menghantar wanita-wanita yang berminat untuk mengikuti pelatihan jangka pendek pada akhir minggu. Latihan yang lain juga diberikan oleh sukarelawan yang rela untuk menghulurkan pengetahuan yang mereka yang ada. Antara latihan yang disediakan adalah latihan kemahiran memasak, mengusuk, bisnis, dan kimpalan.

Hasil wawancara mendapati bahawa Baitul Ehsan mengambil inisiatif atau tindakan dengan menjalin kerjasama dengan tokoh-tokoh besar, bertujuan bagi melangsungkan proses pengambilan pekerjaan bagi pelatih di samping Baitul Ehsan dapat mengawal pergaulan pelatih tersebut.

C. Usaha Baitul Ehsan dalam Mengatasi Kasus Kerusakan Akhlak Wanita dalam Masyarakat

Menurut Bapak Mohamad Makhi bin Adnan sebagai Kepala Baitul Ehsan, Daerah Sabak Bernam mengatakan bahwa banyak usaha yang dilakukan oleh Baitul Ehsan dalam membantu negara mengatasi kasus kerusakan akhlak dalam kalangan masyarakat, antaranya yaitu:

Data Hamil Luar Nikah

Tahun	Jumlah	Hasil
2016	300 orang	20 berhasil
2017	280 orang	50 berhasil
2018	230 orang	–

Table 1

Tabel diatas menunjukkan sejumlah data kasus wanita yang memasuki Baitul Ehsan 2 tahun sebelumnya, pada tahun 2016 sebanyak 300 orang pelatih di masukkan ke dalam Baitul Ehsan, pada akhir tahun sebanyak 20 orang pelatih berhasil di pulihkan. Pada tahun 2017 pula jumlah pelatih sebanyak 280 orang, dan di akhir tahun seramai 50 pelatih berhasil di pulihkan, walau bagaimanapun pada tahun 2018 sebagai 230 orang pelatih, tetapi masih belum dapat dinyatakan bilangan kerana masih belum cukup tempoh 1 tahun mereka di baitul ehsan. Begitulah tahun-tahun berikutnya kadar kasus kerusakan makin menurun dengan kadar penurunan 15%, dengan penggunaan metode yang sistematis oleh pamong yang terlatih di lihat mampu membantu mengurangkan masalah sosial dalam masyarakat akhir ini.

Majlis Agama Islam Selangor (MAIS) Di Daerah Sabak Bernam yang berdiri di setiap kecamatan yang dibangun dengan berbagai fungsi, dan pelaksanaan agar memudahkan dalam menjalankan bimbingan dan konseling perempuan. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang bimbingan Islam pemulihan Akhlak terhadap perempuan dengan melakukan penelitian berjudul "Metode Bimbingan Islam Di

Pusat Pemulihan Akhlak Remaja Perempuan Baitul Ehsan Di Daerah Sabak Bernam Selangor Malaysia”⁴⁰

1. Layanan Bagi Wanita di Baitul Ehsan

Wanita-wanita dilindungi dari semua ancaman termasuk jenis penyiksaan, penderaan, deskriminasi dan eksploitasi. Selain itu, fokus utama adalah pemulihan wanita dari aspek fisik, sosial, emosional dan mental. Mereka juga dilengkapi dengan nilai dan sikap yang sesuai agar mereka mempunyai haluan dan tujuan sebagai generasi dan pemimpin masa depan.

Tujuan layanan ini untuk mencegah dan mengurangi masalah sosial ke atas wanita-wanita serta menentukan pengajaran, perlindungan dan pendidikan yang baik bagi mereka. Definisi wanita yaitu mereka yang mempunyai rahim dan bisa melahirkan anak yang memerlukan perlindungan dari ancaman luar. Kemudian sasaran dari kelompok ini ditujukan kepada wanita-wanita yang memerlukan layanan/bantuan untuk mempertahankan kedudukan mereka dalam keluarga sendiri atau keluarga angkat.

Layanan yang di berikan adalah penjagaan dan perlindungan seperti menjaga kepentingan wanita-wanita dengan memberi perlindungan, menyelamatkan atau bantuan kepada wanita-wanita yang tertangkap atau di paksa memasuki pusat ini, tujuannya untuk memulihkan akhlak dan peribadi mereka dari perilaku menyimpang.

Kelompok perlindungan dan pusat aktivitas didirikan di negeri dan daerah untuk memberi layanan dan keperluan wanita-wanita, serta masyarakat yang memerlukan

⁴⁰Wawancara bersama, Encik Makhi bin Adnan, Hari Selasa, Tanggal 5 September 2018, Jam 9:00 am.

sokongan dan perlindungan ini. Aktivitas yang dikendalikan seperti pusat perlindungan, pelatihan dan perkembangan wanita-wanita, kerusakan akhlak dan lain-lain masalah.

2. Pusat Perlindungan Wanita di Baitul Ehsan.

Pusat perlindungan wanita adalah institusi tempat yang aman bagi pemeliharaan dan perlindungan wanita yang di dirikan atau ditetapkan di bawah undang-undang Malaysia yaitu “Seksyen 5A/6 Akta Perlindungan Wanita”. Tujuannya untuk memberi perlindungan kepada wanita agar bisa memantapkan keperibadian dari sudut *emotional* dan *spritual* agar jangka waktu 6 bulan atau 1 tahun mereka bisa di Baitul Ehsan memberikan reaksi positif akan perubahan akhlak dan tingkah laku mereka. Antara contoh wanita yang di tempatkan di Baitul Ehsan seperti:

1. Dirogol sama ada dalam keadaan di paksa atau pun kerelaan sendiri, mereka harus di berikan rawatan dari sudut emosi dan fisik di Baitul Ehsan.
2. Kasus Kahlwat atau tangkap berdua dalam suatu rumah/bilik, status bukan muhrim/boleh di nikahi.
3. Berzina di tangkap melakukan persetubuhan antara laki-laki dan perempuan, dan yan sudah menikah atau pun yang belum menikah, hukuman mengikut aturan kasus.
4. Transgander/pertukaran jantina di pulihkan dari sudut kepahaman agama dan hukum melakukan perkara tersebut.

5. Lesbian/Songsan cewek berhubungan dengan cewek, perlu di pahami dan kembalikan kepada ajaran agama yang benar.⁴¹

Kemudian mereka tersebut di masukkan ke pusat Baitul Ehsan tersebut atas perintah mahkamah di bawah Perenggan 30 (1) (d) Akta Wanita 2004. Tempuh perlindungan adalah selama 6 bulan minimal, maksimal sehingga 1 tahun mengikuti ujian test peningkatan prestasi pada setiap minggu. Mereka juga boleh di bebaskan lebih awal dari waktu yang ditetapkan dengan meminda, mengubah atau membatalkan perintah sekiranya kelakuan dan akhlak mereka udah pulih mengikut ajaran Islam yang sebenar.

3. Mengadakan Kempen “Keluarga Bahagia”

Melihat kasus kerusakan akhlak semakin meningkat, maka masalah ini perlu ditangani dan diatasi dengan segera. Kata pepatah “mencegah lebih baik dari mengobati”. Salah satu dari cara untuk mengatasinya adalah dengan mengadakan kempen “Keluarga Bahagia” untuk memberitahu kepada ibu bapa mengenai tanggungjawab mereka. Sudah pasti setiap manusia menginginkan keluarga yang bahagia karena keluarga adalah segala-galanya bagi kita. Tanpa adanya keluarga tercinta, hidup kita pasti tidak bermakna. Sesungguhnya kita memerlukan insan-insan tersayang di samping kita. Maka, dengan adanya kempen ini sedikit banyak dapat meningkatkan kedekatan pada anak-anak.

Keluarga yang bahagia memerlukan dasar untuk berpijak dan saling bertanggungjawab atas saudara kandungnya sendiri, agar setiap wanita tidak terjebak dengan perbuatan kerusakan akhlak. Hal ini menjadikan perilaku dan perkataan orang tua dan ahli keluarga sangat berpengaruh pada ahli keluarga wanita. Kebanyakan wanita perlu

⁴¹Fariza Md Sham, *Jurnal Islamiyyah*, (Selangor, Terbitan Pelangi Biru 2005) Hlm, 24

di kekang agar tidak terlalu bebas bergaul sama teman-temanya, keluarga juga harus memberikan dorongan agama yang secukupnya juga perhatian dan kasih sayang kepada ahli keluarga yang wanita, agar mereka merasa diri dihargai.

Selain itu, keluarga memiliki peranan besar dalam perkembangan emosi, jiwa dan psikologis anak wanita. Para orang tua sebaiknya harus memikirkan tingkah lakunya yang akan ditiru oleh anak wanitanya. Hal ini karena wanita mudah berkecil hati dan mudah untuk meniru serta tidak tahan dengan pujukan dan rayuan, hal ini harus di *control* keluarga agar mereka lebih termotivasi ketika beradaptasi dengan masyarakat di luar sana. Banyak keluarga yang sibuk dengan urusan kerja sehingga kasus seperti ini bisa terjadi, anak wanita akan mencari kasih sayang di luar rumah karena mereka tidak mendapatkannya di rumah.

Kemudian, keluarga yang bahagia biasanya tidak dapat memiliki patokan atau standar tertentu karena kebahagiaan itu relatif pada setiap keluarga. Namun yang terpenting sebenarnya adalah kejujuran dalam keluarga tersebut karena itulah sumber bahagia. Justru, mereka yang terlihat bahagia walaupun sebenarnya mereka menyimpan banyak masalah. Keluarga bahagia justru seharusnya bersifat apa adanya, dalam artian saling terbuka berkomunikasi jika memang ada masalah. Baik orang tua dan anak sebaiknya saling berkomunikasi dengan baik, dengan menganggap bahwa keluarga adalah tempat dimana mereka dapat saling berkata dan berperilaku dengan jujur. Banyak keluarga yang tidak bahagia karena mereka selalu memendam masalah yang tidak ingin segera diselesaikan.

4. Pendidikan Orang Tua

Dengan adanya pendidikan orang tua mereka akan lebih mudah memahami dan mendidik anak-anak dengan cara yang berkesan. Oleh karena itu, kasus kerusakan akhlak

wanita secara tidak langsung akan dapat dikurangi andaikan ibu bapa mau mengambil tanggungjawab. Kerusakan akhlak menjadi alasan seseorang tidak lagi mengikuti ajaran dan panduan agama yang benar.

Selanjutnya sebagai orang tua yang bertanggungjawab seharusnya sudah mengetahui cara-cara hidup berkeluarga dan cara-cara untuk menjaga dan mendidik anak-anak. Nilai-nilai moral seharusnya diaplikasikan oleh setiap lapisan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari disamping dapat membentuk warganegara yang berakhlak baik dan mulia.

Pemerintah juga boleh memperkenalkan undang-undang seperti menjatuhkan hukuman yang berat seperti hukuman penjara dalam waktu yang lama terhadap siapa yang membuat kesalahan tersebut.

Pihak-pihak yang berhubungan juga boleh mengadakan kelas-kelas bimbingan di setiap waktu yang kosong. Kelas ini khususnya bagi pasangan yang ingin membina rumah tangga. Pendidikan ini akan memberi pengetahuan kepada setiap pasangan mengenai peran mereka serta tanggungjawab yang perlu dipikul dan ditanggung setelah berumah tangga. Mereka dapat bersiap-siap untuk dirinya dalam kehidupan yang baru. Mereka akan lebih memahami bagaimana cara untuk membimbing anak dan sebagainya.

D. Konsep dan Pelaksanaan Modul Tranformasi Ehsan (MTE)

MTE menguraikan secara terperinci dan sistematik modul dan aktivitas perstruktur awal kognitif bagi membina konsep dalam aspek pembentukan karekter melalui pendekatan perawatan yang digunakan secara menyeluruh.

Transformasi: Perubahan secara holistik dan melahirkan sifat positif, emosi yang stabil, membentuk amalan yang istiqomah

Ehsan: Perubahan tulus ikhlas yang dilakukan atas prinsip ehsan yaitu “jika aku tidak melihat Allah, sesungguhnya Allah senantiasa melihat aku”

1: Diri yang fokus untuk melaksanakan segala perubahan demi mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

9: 9 Falsafah yang diterapkan ke arah perubahan-

BERIMAN, MODEL TERBAIK, PERSAUDARAAN DAN KASIH
SAYANG, JATI DIRI, PEDOMAN, IKHLAS, PERIHATIN, BERILMU,
RELA DAN BAHAGIA

5: 5 Proses utama sebagai tingkat usaha memahami 9 Filsafat ke arah perubahan total iaitu:

TAHU>PERCAYA>TAAT>JIHAT>CINTA

7: 7 Aktiviti utama yang dijalankan sebagai usaha pendedahan pementapan perubahan kepada pelatih:

KEROHANIAN, KEMAHIRAN, AKADEMIK, DISIPLIN, JASMANI,
BIMBINGAN DAN KAUNSELING, HIDUP BERMASYARAKAT

T= TRANSFORMASI

Huruf ‘T’ merujuk perkataan Tranformasi yang bermaksud perubahan secara holistik bagi melahirkan sifat positif, emosi yang stabil dan membantu amalan istiqomah.

E=EHSAN

Huruf ‘E’ merujuk perkataan Ehsan yang bermaksud perubahan tulus ikhlas yang dilakukan atas prinsip ehsan yaitu “jika aku tidak melihat Allah, sesungguhnya Allah senantiasa melihat aku”.

1= SATU/DIRI

Angka ‘1’ pula merujuk kepada perkataan diri yang menjadi fokus untuk melaksanakan segala perubahan demi mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat. Dalam konteks MET, ia merujuk kepada pelatihan pusat.

9= 9 FALSAFAH

Angka ‘9’ pula merujuk kepada sembilan falsafah yang diterapkan ke arah perubahan yaitu Beriman, Model Terbaik, Persaudaraan dan Kasih Sayang, Jati Diri, Ikhlas, Prihatin, Beriman, Rela & Bahagia.

Falsafah 1 yaitu **BERIMAN**, Iman menurut bahasa berarti membenaran hati. Manakala menurut istilah syarak, iman adalah membenarkan dalam hati, berikrar dengan lisan dan di buktikan dengan perbuatan anggota badan dalam beragama.

Falsafah 2 yaitu **MODEL TERBAIK** bermaksud pola acuan dan ragam sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan. Model didefenisikan sebagai suatu repretasi dalam bahasa tertentu adalah suatu sistem yang nyata. kesalahan memilih model

akan menyebabkan manusia mengalami kegagalan dalam kehidupan di dunia apa lagi di akhirat.

Falsafah 3 **PERSAUDRAAN DAN KASIH SAYANG** adalah dalam al-Quran persudaraan disebut sebagai ‘ukhuwwah’ yang bermaksud perasaan kasih sayang, tolong menolong, bantu membantu, bertolak ansur, bermesra dan cinta-mencintai diantara sesama umat sialam tanpa terkecuali.

Falsafah 4 **JATI DIRI** adalah mencari jati diri merupakan pelajaran yang sangat luas, secara mudah di fahami mengenali kemampuan diri sendiri, lahir dari keluarga apa, apa yang sewajarnya di lakukan dalam usia sebegini sekiranya mengikuti langkah-langkah yang betul dari panduan al-Quran.

Falsafah 5 **PEDOMAN** adalah panduan hidup atau arah tujuan yang benar mengikut ajaran islam yang sebenarnya, dengan menjadikan tokoh-tokoh islam sebagai idola atau acuan dalam hidup.

Falsafah 6 **PRIHATIN** memberi maksud menjiwai dan merasa bagaimana keadaan mereka yang terjebak dalam masalah akhlak ini, di samping memberikan *Morel Support*.

Falsafah 7 **BERILMU** setia kita seharusnya berilmu seperti pepatah arab berkata “tuntut lah ilmu dari buayan (bayi) hingga ke liang lahat (kubur)” betapa pentingnya ilmu dalam hidup kita sehinggakan di wajibkan kita untuk menuntut ilmu.

Falsafah 8 **RELA** ialah meridhoi segala perkara yang terjadi dengan menganggap semua yang terjadi ada hikmah dan akan benambah keimanan kepada Allah SWT.

Falsafah 9 **BAHAGIA** merasa semua yang terjadi ada hikmah dibalik semua itu, dengan mensyukuri segala yang di beri Allah SWT tanpa membantah dan meminta-minta pada orang lain.

5= 5 Proses yang dijalankan ke arah perubahan;

Proses 1 **TAHU** memastikan mereka tahu perbuatan yang mereka lakukan itu salah dan keji serta amat di larang dalam syarak, dan di berikan kesadaran yang sewajarnya menyangkut kemampuan akal mereka.

Proses 2 **PERCAYA** memberikan motivasi serta semangat agar mereka lebih berkeyakinan dan percaya pada diri sendiri untuk berubah.

Proses 3 **TAAT** memberikan tugas kepada mereka untuk melihat sejauh mana kemampuan mereka terhadap arahan yang diberikan.

Proses 4 **JIHAD** adalah mujahadah berpindah dari perbuatan yang tidak baik berubah kepada yang lebih baik atau kata lain meninggalkan terus kemaksiatan yang pernah dilakukannya dahulu.

Proses 5 **CINTA** di fahami dengan menjiwai diri mereka dengan sepenuh hati dan sayang untuk kembali kepada perkara mungkar atau maksiat.

7 = 7 Aktivitas utama dijalankan sebagai usaha mencapai pemantapan perubahan kepada pelatih.

Aktivitas 1 **KEROHANIAN** olahraga sukan atau riadhah yang di jalankan agar pelatih tidak terlalu depresi dengan kegiatan harian di Baitul Ehsan.

Aktivitas 2 **KEMAHIRAN** melakukan bangkel kemahiran seperti menjahit dan lainnya agar pelatih menjurus kepada pekerjaan ketika keluar nanti.

Aktivitas 3 **AKADEMIK** juga di terapkan kepada mereka yang mau meneruskan pendidikan, anak-anak wanita yang lahir di Baitul Ehsan juga turut diantar kesekolah, untuk meneruskan kelangsungan pendidikan ganerasi baru.

Aktivitas 4 **DISIPLIN** juga diterapkan kepada wanita-wanita di Baitul Ehsan agar mematuhi semua arahan dan perintah yang di tetapkan.

Aktivitas 5 **JASMANI** mengadakan pemeriksaan kepada setiap pelatih untuk memastikan semuanya sehat badan dan pikiran.

Aktivitas 6 **BIMBINGAN DAN KONSELING** memberikan layanan emosi dengan mengadakan kelas chek IQ untuk memastikan semua pelatih tidak mengalami tekanan ketika di Baitul Ehsan.

Aktivitas 7 **HIDUP BERMAYARAKAT** hidup gotong-royong, membersihkan mesjid untuk pelatih yang berada di Baitul Ehsan.⁴²

E. Hambatan yang dihadapi Baitul Ehsan Sabak Bernam.

1. Persepsi Masyarakat Terhadap Fungsi dan Keberadaan Baitul Ehsan.

Malaysia mempunyai cara kerja sosial yang lebih dikaitkan dengan berbagai aktivitas dan program yang dijalankan oleh Baitul Ehsan. Menurut Mohamad Makhi bin Adnan, umumnya kerja sosial adalah satu profesi yang memupuk perubahan sosial, menyelesaikan berbagai masalah perubahan antara individu atau manusia dan seterusnya memperkarsai serta membebaskan manusia ke arah kesejahteraan hidup. Dalam aspek ini, seandainya Baitul Ehsan tidak dapat menyelesaikan sesuatu kasus atau masalah seperti yang di kehendaki dan dipikirkan sepatutnya, maka timbul keraguan dan persepsi yang

⁴² Ibid, hlm 12-13

negatif terhadap peranan yang dimainkan oleh Baitul Ehsan. Contohnya, Siti Kasim (bukan nama sebenar) di masukkan ke Baitul Ehsan atas perintah mahkamah Syariah dalam kasus masalah sosial LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender), setelah mengikuti program selama 1 tahun di Baitul Ehsan dia menunjukkan sikap positif dalam akhlaknya, Siti Kasim di bebaskan, namun setelah 1 tahun berlalu di kabarkan Siti Kasim terjebak kembali dalam dunia songsang itu, mengundang reaksi negatif masyarakat terhadap Baitul Ehsan dalam urusan mendidik akhlak wanita. Walau berbagai usaha yang di jalankan oleh Baitul Ehsan termasuk menciptakan group alumni dalam proses *gide* namun masih ada yang lolos dan kembali ke dunia itu, salah satu penyebabnya karena mereka salah memilih teman dan tidak mempertahankan keimanannya.

2. Kekurangan Karyawan

Menurut Mohamad Makhi bin Adnan, Baitul Ehsan merupakan tempat yang pekerja sosialnya tidak kurang daripada 30 orang pekerja saat ini. Namun, berdasarkan penjelasan dari Baitul Ehsan menyatakan bahwa masalah kurangnya tenaga pekerja atau staff sungguh harus disusun dengan strategi untuk mengatasi beban kerja dan berbagai aktivitas, modul, program serta layanan yang kian bertambah dan menjadi dasar pihak pemerintah dan wakil-wakil rakyat serta permintaan masyarakat umum, penempatan staf pekerja yang tidak seberapa sebenarnya tidak cukup untuk menampung beban kerja yang berat. Contohnya, di Pejabat Baitul Ehsan hanya 5 orang pekerja tetap yang perlu mengendalikan semua urusan di dalam dan di luar kantor tersebut. Kemudian selebihnya bekerja dari pukul 8 pagi hingga 5 sore hari Senin sampai Jum'at saja, selebihnya hanya 5 orang pekerja yang bertanggungjawab atas Baitul Ehsan. Di samping itu, kekurangan tenaga pegawai Psikologi

juga akan mengurangi keberkesanan layanan Baitul Ehsan karena perjumpaan dengan klien tidak dapat diadakan sekiranya pegawai Psikologi terpaksa menghadiri ceramah dan khusus di luar kawasan layanan.

3. Masalah Keuangan

Mengikuti Rangka Rancangan Jangka Panjang Ketiga (RRJP3) yang digubal berasaskan Dasar Wawasan Negara (DWS), kualitas kehidupan rakyat akan di utamakan. Pertumbuhan ekonomi akan terus ditingkatkan dengan usaha mencegah kemiskinan dan menyusun salah satu faktor yang menimbulkan masalah dan perselisihan dalam sebuah keluarga. Dalam konteks ini, Baitul Ehsan juga berfungsi untuk mengurus bantuan keuangan kepada golongan tertentu dengan tujuan agar ketenteraman dalam keluarga dapat diwujudkan kembali. Bantuan keuangan tersebut termasuk bantuan pekerja cacat, bantuan orang tua, bantuan bencana alam/banjir, alat tiruan untuk orang cacat, geran pelancaran dan sebagainya.

Namun begitu, bantuan keuangan yang dapat dikeluarkan terlalu terbatas dan lebih-lebih lagi apabila jumlah bilangan yang menerima bertambah dan ada pula yang memerlukan bantuan jangka panjang. Misalnya, jumlah maksimal bantuan bulanan di Baitul Ehsan RM5,000ringgit. Di samping, semua permohonan dan laporan untuk setiap klien yang menerima bantuan perlu dikemas untuk dihantar ke pihak Pusat Jabatan Agama Islam Selangor untuk dikaji dan di nilai semua pada setiap 6 bulan. Keadaan ini terkadang mengambil waktu yang panjang untuk mendapatkan kelulusan dan ia sudah pasti akan mempengaruhi keberkesanan bantuan yang dihulurkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian proses dari pengumpulan data untuk melakukan penelitian mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menarik kesimpulan dari penelitian yang peneliti lakukan di Baitul Ehsan khususnya metode bimbingan agamanya, bahwasanya:

1. Metode penerapan di Baitul Ehsan
 - a. Metode ilmiah dan agama, langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh hasil ilmiah dengan penerapan metode islami dalam diri pelatih, seperti ceramah, kuliah agama bagi membangkitkan jiwa positif dalam diri pelatih.
 - b. Metode (ilmu komputer), suatu bagian kode yang digunakan untuk melakukan suatu tugas bagi menambah kemahiran pelatih penggunaan komputer yang benar dan terlatih, agar pelatih bias melamar pekerjaan sesudah tamat dari Baitul Ehsan.
 - c. Metode (musik), semacam buku teks untuk membantu pelatih belajar memainkan alat musik dengan modul-modul yang di rancang oleh Baitul Ehsan agar pelatih tertarik dan melupakan sejarah silam yang penuh dengan liku-liku dan kegelapan dalam hidupnya.
 - d. Metode mengajar, merupakan cara yang dilakukan oleh seorang pendidik atau seorang guru kepada naradidik pada saat mengajar di kelas, mahu pun di musolla, dan peraktis lapangan.

2. Faktor-faktor terjadinya kasus kerusakan akhlak perempuan.
 - a. Tidak menyadari akan peran dirinya terhadap agama dan bangsa, Generasi muda merupakan harapan untuk menggantikan mereka yang sudah tua. Sudah sepantasnya generasi muda harus siap melanjutkan bahkan mengembangkan apa yang sudah dilakukan oleh orang sebelumnya.
 - b. Pudarnya keimanan, Dampak globalisasi teknologi memang dapat memberikan dampak positif tetapi tidak dapat di pungkiri lagi bahwa hal ini juga dapat berdampak negative bagi kerusakan moral.
 - c. Kemajuan teknologi, Sekuat apapun iman seseorang, terkadang mengalami naik turun. Ketika tingkat keimanan seseorang menurun, potensi kesalahan terbuka.
 - d. Pengaruh lingkungan sekitar, Kondisi lingkungan,layaknya lingkungan rumah,sekolah,dan sebagainya tentu akan berdampak dalam pembentukan karakter moral itu sendiri
3. Hambatan yang terjadi di Baitul Ehsan.
 - a. Kekurangan karyawan, menurut Mohamad Makhi bin Adnan, Baitul Ehsan merupakan tempat yang pekerja sosialnya tidak kurang daripada 30 orang pekerja saat ini, sementara pelatih di situ sangat ramai.
 - b. Masalah keuangan, bantuan keuangan yang dapat dikeluarkan terlalu terbatas dan lebih-lebih lagi apabila jumlah bilangan yang menerima bertambah dan ada pula yang memerlukan bantuan jangka panjang dalam timpuh penjagaan selama enam bulan atau satu tahun.

Dapat di simpulkan bahawa metode yang di terapkan di Baitul Ehsan adalah metode islami dalam proses pemulihan akhlak perempuan, penerapan ini di jalankan bagi memastikan setiap pelatih bisa berubah menjadi perempuan yang berakhlak mulia ketika keluar dari Baitul Ehsan dalam tempoh kurang lebih enam hingga satu tahun. Adapun hambatan dari kurangnya jumlah karyawan dan kurangnya kewangan atau pendanaan pengurusan, menyebabkan Baitul Ehsan terpaksa menghadkan jumlah pelatih di Daerah Sabak Bernam kerna hambatan yang terjadi.

B. Saran

Setelah peneliti selesai melakukan penelitian yang dilaksanakan di Rumah Kepemimpinan untuk membina kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Sumatera Utara, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada supervisor diharapkan lebih perhatian kepada setiap mahasiswanya untuk lebih mengarahkan mahasiswa mengikuti program Rumah Kepemimpinan.
2. Diharapkan pembimbing harus benar-benar ahli dalam bidangnya, sehingga apa yang menjadi tujuan pembinaan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan.
3. Kepada pihak manager agar bisa merekomendasikan pusat sekiranya menambah untuk pembinaan bagi para wanita
4. Kepada mahasiswa yang tinggal di rumah kepemimpinan diharapkan setelah selesai dari pembinaan dari rumah kepemimpinan bisa jadi orang yang lebih baik dan membagikan ilmu yang sudah didapatkan kepada lingkungan sekitar.

5. Pihak Baitul Ehsan perlu mengambil langkah awal kepada remaja perempuan dalam masyarakat hari ini, agar tingkah laku dan akhlak mereka lebih terarah kepada akhlak *mahmudah*.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemahan

Abdul Fu'ad. 2004. *Hadis Riwayat Abu Hurairah*. Malaysia: Insan Kamil.

Al Baqih Al Baqih. 1994. *Pembentukan Akhlak Mulia*. Bandung : Karisma.

Amin, Samsul Munir. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.

Annaisaburi.2015. *Metodologi Studi Islam 1*. Medan. Media Perintis.

Arifin, H.M.1979. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan penyuluhan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Ali, Sayuti. 2002. *Metodologi Penelitian Agama, Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ahmad Rizki. 1987. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Angkasa.

Amin Ahmad. 2007. *Kitab Akhlak*. Kairo: Dar al-Kutub al-Mishriyah.

Anwar Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.

Baitul Ehsan, *Modul Tranformasi Ehsan (MTE)*, (Selangor, Almedia Sdr. Bhd, 2015)

Basrowi dan Suwandi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bertens 2002. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Depatemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Alfabeta.

Faqih ,Annur Rahim.2001 *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta:UUI Press.

Fanani Musyar. 2008. *Metode Studi Islam*. Yogyakarta: Pusat Pelajar.

Hadis 40. 2007. *Sohih Bukhari*. Malaysia: Cahaya Pelangi.

Lubis Lahmuddin Lubis. 2016. *Konseling dan Terapi Islami*. Medan: Perdana Publishing.

Md Sham Fariza, *Jurnal Islamiyyah*, (Selangor, Terbitan Pelangi Biru 2005)

Majalah MAIS,. 2010. *Jejak Ilmiah Selangor*. Selangor: Baitul Ehsan.

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekundar* (Jakarta Rajawali Pers, 2011).

Salim dan Syahrums. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.

Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Selamat Kamsuri. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.

S. Willis Sofyan. 2011. *Konseling Keluarga Family Caunseling*. Bandung : Alfabeta.

Thoah, Chabib. 1996. *pendidikan islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wilgito Bimo. 2004. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wawancara Puan Adilah bin Sarjuni, Hari Selasa, Tanggal 28 Agustus 2018

Wawancara , En Hafiz bin Maslan, Hari Selasa, Tanggal 28 Agustus 2018

Wawancara Encik Mohamad Kholid bin Sodik, Hari Khamis, Tanggal 30 Agustus 2018,

Ya'kub Hamzah. 1996. *Pembinaan Akhlaqul Karimah*. Bandung: Diponegoro.

LAMPIRAN



Pusat Baitul Ehsan



Wawancara dengan Manager Kepemimpinan Baitul Ehsan Encik Makhi bin Adnan



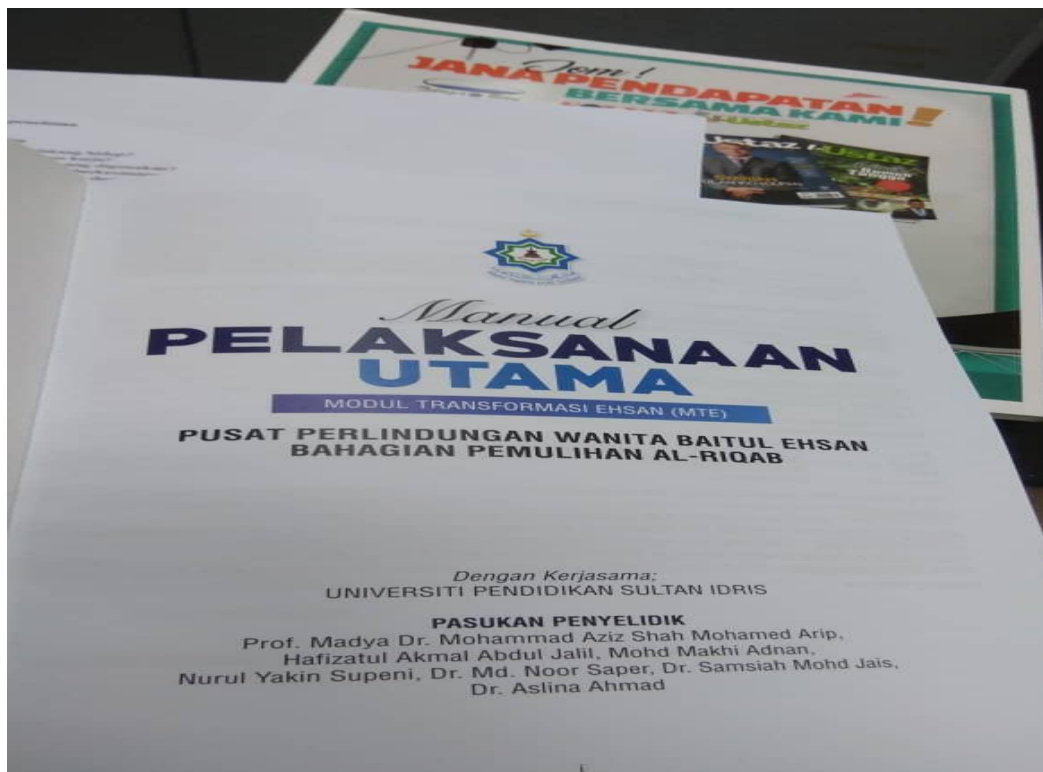
Ruang pembinaan dan diskusi



Foto pelatih yang melahirkan anak di Baitul Ehsan



Wawancara bersama Pembimbing Agama di Baitul Ehsan



Buku panduan atau modul yang di terapkan di Baitul Ehsan



Acara tahunan bagi pelatih yang sudah mencapai prestasi akhlak dan di beri perlepasan untuk pulang kerumah mereka